

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS XI.4 SMAN 1 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MISRA

NIM: 10156120211

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang" yang disusun oleh saudari **MISRA, NIM.10156120211**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Januari 2025 M, Bertepatan dengan 16 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 19 Januari 2025 M
19 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Munaqisy I : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.I.
Munaqisy II : Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing I : Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.

(*Darwis*)
(*Zuhdiah*)
(*Muhammad Idris Hasanuddin*)
(*Dr. Usri*)
(*Hj. Zulfianah Sunusi*)
(*Okky Naomi Sahupala*)



Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

(Signature)
Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara MISRA NIM: 10156120211 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 5 Desember 2024

Pembimbing I



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd
NIP: 198804242019032009

Pembimbing II



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A
NIP: 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISRA
NIM : 10156120211
Tempat Tanggal Lahir : Pamboang, 15 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Tinambung kelurahan Lalampanua Kec. Pamboang
Kab. Majene Sulawesi Barat
Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL)
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran di Kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 19 Januari 2025

Penyusun,



MISRA

NIM: 1015620211

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang”. Demikian pula, sholawat serta salam atas junjungan nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam serta para pengikutnya. Semoga kita para pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari prasyarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan guna memperoleh gelar S.Pd. Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar, Ayahanda Jasruddin dan ibunda alm. Jamria selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan do’a, kasih sayang, cinta, memelihara, mendidik maupun material yang tak terhitung selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT., selaku ketua Rektor STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

3. Dr. H. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I., selaku Penguji I dan Ibu Usri M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan saran serta masukan kritikan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
9. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang Dra. Hj. Farhani, M.M., yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.

11. Ibu Hasridah S.Ag, selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI.4 yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
12. Pemilik Nim: 10156120203 dan Nim: 10156120113, selaku sahabat yang senantiasa menerima keluh kesah penulis dan senantiasa banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman PAI 6 yang tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
14. Dan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam penulisan ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang tidak luput dari yang namanya salah dan khilaf, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat dapat membangun demi menyempurnakan skripsi ini agar dapat memberikan manfaat kepada semua.

Majene, 3 Desember 2024

Penyusun,

Misra
Nim: 10156120211

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	13
A. Implementasi	13
B. <i>Model Project Based Learning (PjBL)</i>	13
C. Minat Belajar	24
D. Pendidikan Agama Islam	30
E. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Validasi dan Reliabilitas.....	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan <i>Project Based Learning</i>	21
Tabel 2.2 Kerangka Pikir.....	34
Tabel 3.1 Populasi kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang	37
Tabel 3.2 kisi- kisi instrumen angket/kuesioner minat belajar	39
Tabel 3.3 Validasi Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.1 Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	46
Tabel 4.2 Saya selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran PAI.....	47
Tabel 4.3 Saya merasa betah saat mengikuti pelajaran PAI	47
Tabel 4.4 Saya merasa takut terlambat dan ketinggalan pelajaran PAI	48
Tabel 4.5 Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI.....	48
Tabel 4.6 Saya merasa senang ketika mendapat nilai PAI yang memuaskan	49
Tabel 4.7 Saya selalu mengulangi pelajaran PAI di rumah	49
Tabel 4.8 Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan .	50
Tabel 4.9 Ketika pelajaran PAI, saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	50
Tabel 4.10 Saya sering keluar masuk saat pelajaran PAI sedang berlangsung	51
Tabel 4.11 Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas.....	51
Tabel 4.12 Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan	52
Tabel 4.13 Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	52
Tabel 4.14 Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI	53
Tabel 4.15 Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran PAI	53
Tabel 4.16 Saya sering melamun ketika mengikuti pelajaran PAI.	54
Tabel 4.17 Saya semangat ketika guru membuka sesi tanya jawab	54
Tabel 4.18 Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	55
Tabel 4.19 Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru	55
Tabel 4.20 Saya mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi.....	56
Tabel 4.21 Saya akan bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami	56
Tabel 4.22 Saya langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.....	57

Tabel 4.23 Ketika berdiskusi, saya mudah memahami materi	57
Tabel 4.24 Saya tertarik untuk menyimak presentasi hasil diskusi kelompok lain .	58
Tabel 4.25 Saya mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun kelompok.....	58
Tabel 4.26 Ketika diskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar dari materi pelajaran PAI.....	59
Tabel 4.27 Saya berpartisipasi secara aktif untuk menyimpulkan hasil diskusi.....	59
Tabel 4.28 Tabulasi Data Minat Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang	60
Tabel 4.29 Data Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang	61
Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Pre-Test.....	62
Tabel 4.31 Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai	63
Tabel 4.32 Saya selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran PAI	63
Tabel 4.33 Saya merasa betah saat mengikuti pelajaran PAI	64
Tabel 4.34 Saya merasa takut terlambat dan ketinggalan pelajaran PAI	64
Tabel 4.35 Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI.....	64
Tabel 4.36 Saya merasa senang ketika mendapat nilai PAI yang memuaskan.....	65
Tabel 4.37 Saya selalu mengulangi pelajaran PAI di rumah	65
Tabel 4.38 Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan	66
Tabel 4.39 Ketika pelajaran PAI, saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	66
Tabel 4.40 Saya sering keluar masuk saat pelajaran PAI sedang berlangsung	67
Tabel 4.41 Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas.....	67
Tabel 4.42 Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan	68
Tabel 4.43 Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	68
Tabel 4.44 Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI.....	68
Tabel 4.45 Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran PA	69
Tabel 4.46 Saya sering melamun ketika mengikuti pelajaran PAI	69

Tabel 4.47 Saya semangat ketika guru membuka sesi tanya jawab	70
Tabel 4.48 Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	70
Tabel 4.49 Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru	70
Tabel 4.50 Saya mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi.....	71
Tabel 4.51 Saya akan bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami	71
Tabel 4.52 Saya langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	72
Tabel 4.53 Ketika berdiskusi, saya mudah memahami materi	72
Tabel 4.54 Saya tertarik untuk menyimak presentasi hasil diskusi kelompok lain .	73
Tabel 4.55 Saya mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun kelompok.....	73
Tabel 4.56 Ketika diskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar dari materi pelajaran PAI.....	73
Tabel 4.57 Saya berpartisipasi secara aktif untuk menyimpulkan hasil diskusi.....	74
Tabel 4.58 Tabulasi Data Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang	74
Tabel 4.59 Data Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang	75
Tabel 4.60 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Post-Test.....	76
Tabel 4.61 Uji Normalitas	77
Tabel 4.62 Uji Wilcoxon	78

ABSTRAK

Nama : MISRA
NIM : 10156120211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang

Penelitian ini membahas mengenai implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen desain *Pre-experimental*, khususnya model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian angket/kuesioner mengenai minat belajar peserta didik dengan populasi kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang dan sampel XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang dengan 30 peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil uji *pre-test* kuesioner minat belajar peserta didik sebelum penerapan model PjBL memperoleh nilai rata-rata 65,76 dan berada pada kriteria rendah dengan jumlah 21 responden atau setara dengan 70% pada kriteria rendah dengan interval nilai 48-67. 2) hasil uji *post-test* kuesioner minat belajar peserta didik setelah penerapan model PjBL memperoleh nilai rata-rata 90,96 dan berada pada kriteria sangat tinggi dengan jumlah 28 responden atau setara dengan 93% dengan interval nilai 88-108. 3) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang menunjukkan hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model *Project Based Learning* (PjBL), PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah suatu struktur atau metode yang diterapkan dalam pengajaran untuk mempermudah transfer pengetahuan dari pengajar atau fasilitator kepada siswa. Model-model ini dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang efisien dan mendorong keterlibatan aktif siswa.¹ Setiap model memiliki ciri khas, pendekatan, dan teknik yang bervariasi dalam menggapai tujuan pembelajaran. Memilih model yang sesuai harus disesuaikan dengan konteks, tujuan, dan kebutuhan siswa. Contoh model pembelajaran yang umum diterapkan termasuk pendekatan eksplorasi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi.² Dengan penerapan model yang sesuai, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, menyelesaikan tugas, memahami materi pelajaran, dan mencapai hasil belajar yang optimal.³

Salah satu kendala saat proses pembelajaran ialah minat dalam belajar siswa rendah. Tingkat minat dalam belajar siswa bervariasi, Namun kenyataannya, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang besar keadaan ini juga tercermin dari

¹Aulia Azis dan Rengga Satria, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP." *As- Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 4, No. 3 Tahun 2022, h. 471-483.

²Putri Dewi Angraini dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol 9, No. 3 Tahun 2021, h.292-299.

³Fauzan,M.Ghani, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol 05, No. 01 Tahun 2017, h. 27-35.

sikap dan perilakunya cenderung lambat saat pembelajaran.⁴ Dengan kata lain, tingkat minat belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Contohnya, di kelas XI, beberapa siswa masih kurang fokus selama pelajaran, sering berkeliaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajarnya yang menjadi rendah.

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan dan antusiasme yang besar terhadap sesuatu, yang mendorong seseorang untuk sepenuhnya terlibat dalam aktivitas tersebut karena mereka menyadari pentingnya kegiatan itu.⁵ Definisi ini menunjukkan bahwa minat berkaitan erat dengan semangat dan kegembiraan untuk berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas, yang berasal dari dorongan internal. Minat belajar memfasilitasi konsentrasi dan fokus peserta didik, sedangkan kurangnya minat dapat menyebabkan kebosanan, kurangnya perhatian, atau bahkan tidak peduli terhadap objek tertentu.⁶ Minat dalam mempelajari mata pelajaran, terutama pendidikan Agama Islam, dapat sangat membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai atau prestasi, tetapi juga dari perubahan dalam sikap spiritual dan perilaku peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat terhadap pendidikan Agama Islam, mereka akan lebih bersungguh-sungguh, tertantang, serta bahagia saat mempelajarinya, yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat :39

⁴Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (11) (2021), 2486.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), h. 180.

⁶Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar*, h. 141.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahan Kemenag:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(Q.S An-Najm :39).

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“anna iya rupa tau sangga’ na mallolongani anu iya pura naakkaresoi”*⁷

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa seseorang tidak mempunyai apa-apa kecuali apa yang telah ia usahakan, dan bahwa setiap usaha, baik atau buruk, tidak akan diabaikan oleh Allah SWT. Semua amal tersebut akan diperlihatkan kepadanya kelak, sehingga dia bisa merasa bangga atas amal baiknya dan berusaha menjauh dari amal buruk.⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki niat, minat, dan berusaha dengan tekun akan meraih keberhasilan, karena faktor utama dalam pencapaian belajar adalah minat dan kemauan yang kuat untuk belajar. Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang berilmu, karena semakin tinggi ilmu yang dimiliki, semakin tinggi pula kedudukannya di sisi Allah SWT.

Kualitas pembelajaran dapat dinilai melalui dua aspek yaitu proses dan hasil. Dari perspektif proses, pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas jika sebagian besar peserta didik (sekitar 75%) terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial, serta menunjukkan antusiasme tinggi, semangat belajar yang kuat, dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dianggap berhasil jika ada

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*,(Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h.433.

perubahan positif pada peserta didik, baik secara keseluruhan ataupun sebagian besar (sekitar 75%).⁹ Proses pembelajaran yang efektif serta bermakna akan tercapai jika mampu menimbulkan keberhasilan bagi siswa maupun guru.¹⁰

Untuk menangani masalah tersebut, model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model yang berfokus pada peserta didik (*Student-centered learning*), berdasarkan prinsip dasar kurikulum 2013. Salah satu model yang dapat dilakukan ialah model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL.¹¹ Model tersebut diimplementasikan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, karena pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan proyek sebagai bagian dari pembelajaran, para siswa akan lebih bersemangat dan menunjukkan minat yang lebih besar, serta lebih mudah memahami materi. Model PjBL menyajikan pengalaman belajar langsung lewat aktivitas pembentukan proyek, yang akhirnya menghasilkan sebuah produk.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 20 Mei 2024 di SMAN 1 Pamboang, ditemukan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) belum pernah diterapkan oleh guru pendidikan Agama Islam, menurut hasil pengamatan dengan guru PAI.¹² Peneliti mencatat bahwa dalam proses pembelajaran PAI, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, seperti berkeliaran saat pelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak mengerjakan

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 102.

¹⁰Depdikbud, *Dedaktik Metodik Umum*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1996), 40.

¹¹Denny Asprilla, *Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI TKR 2 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK 2 Pengasih*. Skripsi. h. 5.

¹²Hasil Observasi Awal, 20 Mei 2024, di SMAN 1 Pamboang.

tugas, serta bermain ponsel di bagian belakang kelas karena kurangnya perhatian terhadap materi. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik yang terlihat dari indikator seperti perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa peserta didik kelas XI, penerapan metode ceramah yang diterapkan oleh guru PAI membuat peserta didik menjadi bosan serta kurang termotivasi dan kurang berminat untuk belajar PAI. Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, menghafal, menyalin materi, serta memberikan tugas berupa menyalin soal dari buku dan menjawabnya.¹³ Saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, banyak peserta didik yang tampak bingung atau tidak dapat menjawab, meskipun materi tersebut telah dibahas di kelas. Masalah-masalah ini menekankan pentingnya menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang langsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi model PjBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Pamboang, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).

¹³Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI, 20 Mei 2024, di SMAN 1 Pamboang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan dianalisis dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang dikemukakan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Hipotesis sifatnya sementara sebab ia berdasarkan atas teori dan pengetahuan yang ada, tetapi belum diuji atau diverifikasi melalui data empiris. Proses penelitian akan menguji hipotesis tersebut untuk menentukan apakah ia dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang dikumpulkan.¹⁴ Dengan kata lain, hipotesis adalah asumsi awal yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian lebih mendalam. Hipotesis penelitian ini yaitu :

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI antara sebelum dan setelah

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 159.

penerapan model PjBL.

H1: Ada perbedaan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI antara sebelum dan setelah penerapan model PjBL.

Menurut peneliti ada dugaan bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik antara kelompok yang menggunakan model PjBL dan yang tidak menggunakan model PjBL pada mata pelajaran PAI.

D. Definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan

Sebagaimana di atas skripsi ini berjudul “Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca, penulis merasa penting menjelaskan variabel-variabel yang terdapat pada skripsi ini.

1. Definisi Operasional

a. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang ditetapkan, sesuai dengan materi yang diajarkan. Peserta didik akan dipandu untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui enam langkah pembelajaran, yaitu: menentukan pertanyaan inti, merancang rencana proyek, menyusun jadwal proyek, memantau aktivitas dan kemajuan proyek, menguji hasil proyek, serta melakukan evaluasi.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah kemauan seseorang dalam dirinya (tanpa adanya rasa keterpaksaan) akan keinginan untuk lebih mencari tahu serta berusaha memahami secara meluas dalam kegiatan proses belajar. Minat belajar diukur dengan menggunakan angket minat belajar berdasarkan indikator yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah berfokus pada sejauh mana peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkan model *project based learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam meningkatkan minat belajar atau justru sebaliknya. Jadi simpulan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini ialah implementasi model *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis memperhatikan literatur dan bacaan yang terkait dengan pokok masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa literatur yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Muhammad Matyas Alivio Risky dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan

untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X), yaitu *Project Based Learning* (PjBL), dan variabel dependen (Y), yaitu minat belajar. Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan angket atau kuesioner yang memuat pernyataan dan diukur menggunakan skala *likert*, serta teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah menengah atas di Kecamatan Mojoagung dalam mata pelajaran sejarah.¹⁵ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menerapkan metode yang sama dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, bukan pada mata pelajaran sejarah.

2. Ruhul Jihadah Gaffar, M. Juaini, Joni Rokhmat dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL)”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua siklus dan tergolong sebagai PTK kolaboratif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan kenaikan sebesar 6% dari 78% pada siklus 1 menjadi 84% pada siklus 2. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan

¹⁵Muhammad Matyas Alivio Risky, “Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung”. *VATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 12, Nomor 1 Tahun 2022, h. 1-9.

¹⁶Ruhul Jihadah Gaffar, M. Juaini, Joni Rokhmat, “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL)”. *Jurnal of Classroom Action Research*, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2023, h. 193-197.

metode penelitian kuantitatif dengan eksperimen bukan metode penelitian tindakan kelas.

3. Nur Anita dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata skor meningkat sebesar 5,52. Dengan demikian diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2018/2019.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yakni alat yang digunakan berupa angket/kuesioner bukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

¹⁷Nur Anita, Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang, *Skripsi* (Parepare: Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019), h. x.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian ini yakni:

- a. Mengetahui bagaimana tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang.
- b. Mengetahui bagaimana tingkat minat belajar peserta didik setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang.
- c. Mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model PjBL.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta informasi terkait model PjBL.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini bisa memberikan pengalaman belajar dengan menerapkan model PjBL pada mata pelajaran PAI serta berpotensi meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran PAI.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang model PjBL, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini mampu memberi

informasi dan masukan terkait penerapan model PjBL dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

- 3) Bagi peneliti, penelitian ini mampu memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai penerapan model PjBL dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.
- 4) Bagi pengelola sekolah, penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan kreativitas dalam memilih atau menerapkan model pembelajaran yang efektif, serta sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang sebuah ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹ Menurut Muhammad Joko Susilo, implementasi merupakan suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

B. Model Project Based Learning (PjBL)

1. Pengertian Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran merupakan metode yang dirancang secara khusus oleh guru untuk menyajikan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Dengan kata lain, model pembelajaran merujuk pada teknik atau strategi yang dikembangkan

¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

oleh guru, atau dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara konseptual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru yang efektif dapat mengadopsi berbagai metode (teknik) secara fleksibel untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.² Model pembelajaran ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, serta berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Trianto dan Afandi dkk, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk merancang proses pembelajaran di kelas. Model ini mengacu pada pendekatan yang meliputi berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam proses belajar, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.³

Ada berbagai model yang dapat digunakan untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, menerapkan model pembelajaran PjBL untuk mata pelajaran PAI. Model PjBL adalah jenis model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan proyek dalam proses belajar. Metode proyek memungkinkan

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. 7; Depok, 2018), h. 206-207.

³Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press 2013), h.15.

siswa untuk memanfaatkan elemen-elemen kehidupan sehari-hari sebagai sumber pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.⁴

Model *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student-centered*). Model ini memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai alat untuk mencapai kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan psikomotorik. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan menerapkan keterampilan penelitian, analisis, pembuatan, dan presentasi produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Fokus utama pembelajaran adalah pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin, dengan memecahkan masalah kehidupan yang sebenarnya atau realistik secara terencana untuk membangun pemahaman siswa. Dalam model ini, siswa diharapkan aktif saat eksplorasi untuk memecahkan masalah, sementara guru berperan sebagai fasilitator atau mentor.⁵

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dengan cara menghasilkan karya atau proyek yang relevan pada bahan ajar, serta mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata dalam aktivitas tersebut.⁶ Fitur utama dari pembelajaran berbasis proyek selaras dengan integrasi kurikulum. Ketika siswa menyelesaikan kegiatan berbasis proyek, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Selama proses pengerjaan proyek, siswa akan memperoleh

⁴Risa Agustin, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : serba jaya, 2010), 440.

⁵Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014,) h. 127.

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers cet 5, 2014), h. 229.

berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berkolaborasi, komunikasi, presentasi, pembelajaran mandiri, kreativitas, dan pemikiran kritis.⁷

Keterampilan berpikir merupakan aspek penting dalam proses pemecahan masalah saat menyelesaikan proyek. Selama proses berpikir, terjadi penggabungan antara persepsi dan elemen-elemen mental yang ada, dengan kegiatan pengendalian mental yang dipicu oleh dorongan eksternal, membentuk pemikiran, penalaran, dan keputusan. Proses ini juga melibatkan pengembangan aturan yang diketahui untuk menyelesaikan masalah.⁸ Dengan demikian, berpikir kritis mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam mencari solusi dan tidak bersikap pasif.⁹ Berpikir analitis, sebagai salah satu komponen berpikir tingkat tinggi, melibatkan analisis argumen dan pengembangan wawasan untuk membangun pola penalaran.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa model PjBL merupakan suatu metode pembelajaran terstruktur yang melibatkan siswa secara aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Model ini memulai dengan fokus pada permasalahan dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil akhir.

⁷Arifin, Mulyati. *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya menuju Pembelajaran yang Efektif*, (Bandung:JICA IMSTER UPI Bandung,2008), h. 12.

⁸Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2010), h. 76.

⁹Joyce M, Laurens, “Integritas riset dan desain :sebuah pendekatan dalam pembelajaran di studio perancangan” *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 10 Februari 2015.h.35

¹⁰Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-EX8,2010), h.137.

2. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran PjBL mempunyai lima ciri utama yang membedakan dari model pembelajaran lain, yaitu:

- a. Dalam model *Project Based Learning*, pusat pembelajaran terletak pada peserta didik, karena mereka mempelajari konsep-konsep utama dari suatu pengetahuan melalui pengerjaan proyek.
- b. Membuat proyek yang dilakukan oleh peserta didik didorong oleh pertanyaan atau masalah yang mengarahkan mereka untuk menemukan konsep-konsep terkait dalam bidang tertentu.
- c. Pada pembelajaran berbasis proyek, proses investigasi konstruktif terjadi ketika peserta didik menyelidiki dan menyimpulkan pemahaman yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek.
- d. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan tujuan mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas pekerjaan yang mereka lakukan.
- e. Proyek yang dibuat oleh peserta didik adalah tugas nyata yang mencerminkan kondisi dan tantangan di dunia kerja atau masyarakat. Berdasarkan karakteristik model pembelajaran tersebut,

Dari penjelasan mengenai PjBL tersebut, di simpulkan bahwa model pembelajaran ini memerlukan adanya masalah yang diungkapkan melalui pertanyaan penuntun, yang nantinya dipecahkan melalui penyelidikan aktif dan menghasilkan produk nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih

dinamis dan berfokus pada peserta didik, memberi mereka kebebasan dengan menetapkan tujuan sendiri saat memahami konsep-konsep baru.¹¹

Selain itu, karakteristik lain dari PjBL, yakni:

- a. Dalam model PjBL, siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang mereka harus selesaikan sendiri.
- b. Proses ini melibatkan pembuatan sesuatu untuk memahami kebutuhan dan keterampilan yang perlu dipelajari.
- c. Siswa bertanggung jawab untuk menciptakan produk sebagai bagian dari mencari solusi.
- d. Model ini menuntut kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif.
- e. Ada kesempatan bagi siswa untuk mengambil perspektif berbeda terhadap tugas, menyaring data yang relevan dan tidak relevan, serta mengelola informasi yang mereka kumpulkan dengan menggunakan berbagai sumber daya.
- f. Siswa memperoleh pengalaman belajar mandiri dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan.
- g. Kelas menciptakan lingkungan yang mendorong penerimaan terhadap kesalahan dan memberikan kesempatan untuk perbaikan.

Model PjBL ini mendukung pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Berbeda dengan model pembelajaran

¹¹Dwi Sulisworo, *Konsep Pembelajaran Project Based Learning* (Semarang: Alprin, 2019), h. 52.

tradisional di mana guru menjadi pusat perhatian, pada model ini, guru berfungsi sebagai fasilitator.¹²

3. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pada model PjBL, siswa ditugaskan dengan proyek nyata yang terkait dengan tema atau topik pembelajaran. Penggunaan model ini akan merangsang perkembangan kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa.¹³ Model ini mencakup langkah-langkah berikut:

- a. *Start with the essential*, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas, seperti eksplorasi. Guru harus memilih topik yang relevan dengan kurikulum dan perkembangan siswa, serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. *Design a plan the essential question*, membuat perencanaan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik untuk memastikan siswa merasa memiliki proyek tersebut. Perencanaan ini melibatkan integrasi beberapa mata pelajaran yang relevan dengan tema atau subtema, menetapkan aturan main, serta menentukan alat dan bahan yang dapat diakses untuk mendukung penyelesaian proyek.
- c. *Create a schedule*, pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk merancang jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Langkah-langkah dalam proses ini mencakup: (1) membuat timeline untuk penyelesaian proyek, (2)

¹²J. Stivers, *Education Psychology Project Based Learning*, (Brandon Goodman: Fall 2010), 3.

¹³Esti Suryani, *Pembelajaran Inovasi Melalui Project Based Learning* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), h. 53.

menetapkan tenggat waktu penyelesaian proyek, (3) mendorong siswa untuk merencanakan secara kreatif, (4) memberikan bimbingan jika diperlukan untuk merancang rencana yang relevan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk menjelaskan alasan di balik pemilihan metode tertentu.

- d. *Monitor the students and progress of the project*, pendidik bertanggung jawab untuk memantau aktivitas siswa selama mereka bekerja pada proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa sepanjang proses tersebut. Pendidik berperan sebagai mentor untuk mendukung aktivitas siswa dan mempermudah pemantauan dengan menggunakan rubrik yang mencatat semua aktivitas penting.
- e. *Assess the outcome*, penilaian dilakukan untuk membantu pendidik mengevaluasi pencapaian standar, menilai kemajuan individu siswa, memberikan umpan balik terkait pemahaman siswa, dan mendukung pendidik dalam merancang strategi pembelajaran di masa depan.
- f. *Evaluate the experience*, pendidik dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok.¹⁴ Guru dan siswa berdiskusi untuk meningkatkan kinerja belajar selama proses pembelajaran, dengan tujuan menemukan solusi baru untuk menjawab masalah yang dihadapi sejak awal pembelajaran.

Untuk penjelasan lebih rinci, berikut adalah deskripsi aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan *Project Based Learning*.

¹⁴Leli Halimah, Iis Marwati, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: Pt.Refika Aditama, 2022), h.79.

Tabel 2.1 Deskripsi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan *Project Based Learning*

Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Pertanyaan mendasar	Menyampaikan tema atau materi yang akan dibahas, serta mengajukan pertanyaan dan cara pemecahan masalah.	Mengajukan pertanyaan dan mendapatkan arahan tentang langkah-langkah yang harus diambil terkait tema atau materi.
2. Mendesain perencanaan produk	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memilih prosedur yang paling sesuai untuk hasil akhir proyek.	Diskusi kelompok tentang sistematika pembuatan proyek, termasuk pembagian tugas dan kebutuhan lainnya.
3. Menyusun jadwal pembuatan	Menetapkan waktu pembuatan proyek dan menyepakatinya bersama sebagai acuan tenggat waktu proyek.	Memulai pengerjaan proyek sesuai jadwal dan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati.
4. Monitoring perkembangan proyek	Memantau keterlibatan peserta didik selama pengerjaan proyek dan memberikan bantuan jika diperlukan.	Mengerjakan proyek dengan mengikuti jadwal, mencatat setiap tahapan, berdiskusi dengan kelompok, dan meminta bantuan guru jika menghadapi masalah.
5. Menguji hasil proyek	Menilai hasil proyek dan mengukur pencapaian standar indikator keberhasilan.	Menyusun hasil diskusi dalam laporan proyek dan mempresentasikannya kepada kelompok lain.
6. Evaluasi pengalaman belajar	Membimbing presentasi produk, memberikan umpan balik, dan melakukan refleksi atau kesimpulan bersama.	Menyajikan laporan secara kelompok, mendengarkan tanggapan dari peserta didik lain, dan memberikan pertanyaan, saran, atau tambahan.

4. Tujuan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Tujuan dari model PjBL meliputi hal-hal berikut:

- a. Menggali pengetahuan dan keterampilan baru melalui proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa saat menyelesaikan masalah.

- c. Mendorong siswa untuk aktif menghadapi tantangan yang kompleks dengan menghasilkan produk nyata.
- d. Mengembangkan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya, bahan, dan alat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Memperkuat kerja sama antar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi dalam kelompok.

Dengan demikian, pada konteks pembelajaran PjBL, siswa tidak hanya diminta untuk memahami pengetahuan baru yang diberikan oleh guru, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah melalui proses yang melibatkan konstruksi aktif. Ini membantu siswa dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan baru. Selain itu, model ini menyoroti pentingnya kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan proyek bersama, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵

5. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Kelebihan pada model PjBL meliputi:

- a. Meningkatkan motivasi

Siswa menjadi lebih tekun dan bersemangat dalam menyelesaikan proyek, merasa bahwa belajar melalui proyek lebih menyenangkan dibandingkan dengan komponen kurikulum lainnya.

- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Dengan dukungan dari berbagai sumber dalam lingkungan belajar berbasis proyek, siswa aktif dan berhasil dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

¹⁵M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Project Based Learning* (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 27.

c. Meningkatkan kolaborasi

Kerja kelompok dalam proyek mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan komunikasi yang baik.

d. Meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya

Dengan implementasi yang tepat, siswa mempelajari cara mengorganisir proyek, mengelola waktu, dan menggunakan sumber daya seperti peralatan untuk menyelesaikan tugas.

e. Meningkatkan keterampilan manajemen sumber belajar

Siswa belajar bagaimana mengelola dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif.

f. Mendorong pengembangan keterampilan komunikasi

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan komunikasi.

g. Menyediakan pengalaman belajar yang kompleks

Proyek-proyek dirancang untuk mencerminkan situasi dunia nyata, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih dalam dan nyata.

h. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dan pendidik.¹⁶

Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa kelebihan PjBL membantu siswa menyelesaikan masalah secara mandiri dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada arahan guru.

¹⁶Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 42.

6. Kekurangan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk akhir.
- b. Memerlukan biaya yang tidak sedikit.
- c. Membutuhkan guru yang terampil dan bersedia untuk terus belajar.
- d. Memerlukan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- e. Kurang cocok untuk siswa yang mudah menyerah atau tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.
- f. Menghadapi tantangan dalam melibatkan semua siswa secara aktif dalam kerja kelompok.¹⁷

Kekurangan dari PjBL seringkali terkait dengan faktor-faktor eksternal, seperti kreativitas guru dalam menerapkan PjBL di kelas dan kecukupan fasilitas di sekolah.

C. *Minat Belajar*

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut istilah, minat adalah kecenderungan yang mendalam dari hati pada sesuatu.¹⁸ Minat merujuk pada ketertarikan serta preferensi seseorang terhadap aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dari sudut pandang psikologis, minat dapat dipahami sebagai konsentrasi yang ditunjukkan melalui perhatian atau reaksi terhadap suatu objek, yang disebabkan oleh rasa senang

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),148.

¹⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1027.

terhadap objek tersebut.¹⁹ Dalam psikologi, istilah minat sangat umum digunakan karena minat berkaitan dengan faktor internal lain seperti keinginan, fokus perhatian, motivasi, dan kebutuhan. Pengertian lain berkenaan dengan minat disamakan dengan sebuah kecerdasan serta motivasi karena minat memberikan pengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan. Apabila seseorang atau peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar, maka bisa dipastikan peserta didik tersebut tidak akan bersemangat atau bahkan tidak ingin belajar.²⁰

Menurut Slameto, minat adalah timbulnya perasaan suka dan keterikatan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada dorongan dari pihak lain.²¹ Dengan demikian, minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal sebagai ekspresi ketertarikan atau keterlibatan sepenuhnya dalam kegiatan tersebut, karena disadari pentingnya kegiatan tersebut.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat ialah dorongan atau ketertarikan yang berasal dalam diri seseorang. Peserta didik yang mempunyai minat hendak memiliki peluang lebih besar untuk mengalami perubahan positif dan mencapai tujuan dengan sukses. Minat tersebut mencakup perasaan suka atau senang serta kecenderungan yang kuat terhadap suatu hal.

Belajar merupakan proses di mana perilaku individu mengalami perubahan karena interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Minat merupakan rasa ketertarikan dan kesenangan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan, yang

¹⁹Ayu Prasiska Dewi, Skripsi : *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018* (Medan: UIN, 2018), h. 12.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 59-60.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 180.

mencerminkan keterkaitan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin erat atau mendalam hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki. Minat dapat dinyatakan melalui preferensi siswa terhadap suatu hal dibandingkan dengan yang lain, dan dapat terlihat dalam partisipasi mereka dalam kegiatan khusus. Siswa yang tertarik pada mata pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian lebih pada subjek tersebut. Minat bukan bersifat bawaan sejak lahir, melainkan berkembang seiring waktu. Belajar mengandung aspek perubahan dan kemampuan untuk beradaptasi. Melalui proses belajar, manusia dapat berkembang lebih jauh dibandingkan makhluk lainnya, serta mengeksplorasi, memilih, dan mengambil keputusan penting dalam hidup mereka.²²

Menurut Yatim Riyanto, belajar adalah pelaksanaan tugas yang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman, seerta tidak terkait dengan kematangan spiritual, motivasi, kelelahan, atau perubahan situasi stimulus yang tidak relevan dengan aktivitas belajar itu sendiri. Sebaliknya, Winkel menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung melalui interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan dalam nilai, sikap, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan.²³ Sardiman menambahkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan seseorang yang terjadi melalui kegiatan seperti mengamati, membaca, meniru, dan mendengarkan.²⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, belajar merupakan transformasi perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang terjadi pada peserta didik setelah mereka berinteraksi secara

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 59-60.

²³Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2009), h. 5.

²⁴Evi Chamalah dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA PRESS,2013), h. 1.

penuh perhatian, direncanakan, dan aktif baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal apabila mereka menunjukkan kesungguhan dalam proses belajar. Kegiatan belajar harus didorong oleh keinginan internal peserta didik untuk belajar, dan ketertarikan inilah yang dikenal sebagai minat belajar. Peserta didik dengan minat yang kuat akan berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Minat belajar adalah faktor internal penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar, berfungsi sebagai dorongan untuk belajar dengan baik dan serius.²⁵

Menurut Suparman dan Akrim, minat belajar melibatkan kemampuan seseorang dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi selama proses belajar. De Porter mendefinisikan minat belajar sebagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten untuk menangkap stimulus atau informasi, serta mengingat, berpikir, atau memecahkan masalah terkait dengan informasi tersebut. Menurut Dunn bahwa minat belajar ialah sebuah cara seseorang memulai untuk berkonsentrasi, menyerap, memproses serta menampung informasi yang sulit.²⁶

Kesimpulannya, minat dalam belajar adalah proses perubahan perilaku yang menyadari pentingnya sesuatu untuk dipelajari, sehingga individu akan berkonsentrasi dan mengolah informasi yang diperoleh dengan baik. Minat belajar adalah rasa ketertarikan dan kesukaan dalam mempelajari sesuatu tanpa adanya paksaan dari luar. Dengan demikian, peserta didik akan menjalani proses

²⁵Adeng Hudaya, *Journal of Education: Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, Vol. 4(2), 2406-9744, 2018, h. 88.

²⁶Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), h. 18.

pembelajaran dengan penuh semangat dan kesenangan, didorong oleh keinginan mereka sendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni mengemukakan bahwa ada 6 faktor mempengaruhi minat belajar peserta didik berdasarkan teori psikologi dan penelitian terkait. Faktor tersebut adalah: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) penguatan.²⁷ Sikap mencakup gabungan konsep, informasi, dan emosi yang memengaruhi bagaimana seseorang merespons orang lain dengan cara yang menyenangkan atau tidak. Sikap, sebagai hasil dari proses belajar, memengaruhi perilaku dan pembelajaran peserta didik dengan membantu mereka memahami dunia mereka dan memberikan petunjuk tentang perilaku mereka. Sikap bisa berubah atau tidak sesuai dengan pembelajaran yang diterima. Kebutuhan, di sisi lain, adalah kondisi internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.²⁸ Kebutuhan memandu peserta didik dalam proses belajar, sehingga mempengaruhi minat mereka.

Selanjutnya, rangsangan dan afeksi juga berperan dalam memengaruhi minat belajar. Rangsangan adalah perubahan dalam cara kita melihat atau mengalami lingkungan, yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat. Misalnya, penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang peserta didik dan menumbuhkan minat belajar mereka. Afeksi mencakup pengalaman

²⁷Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, h. 26-27.

²⁸Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 67.

emosional seperti kecemasan, kepedulian, dan rasa kepemilikan yang memotivasi peserta didik secara intrinsik.²⁹

Kompetensi dan penguatan juga mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibagi jadi dua kategori yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kesehatan fisik, kesiapan mental, intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁰

3. Indikator Minat Belajar

Slameto menyebutkan bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.³¹ Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini menggunakan indikator minat sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Siswa yang merasa senang dengan pelajaran tertentu tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya adalah siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran, tidak merasa bosan, dan selalu hadir saat pelajaran berlangsung.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa pada objek pelajaran menyebabkan mereka merasa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan terkait. Misalnya, siswa yang aktif berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

²⁹Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, h. 27-28.

³⁰Rofi, Al Mughniy, *Skripsi: Perananan Guru PAI dalam Internalisasi Karakter dan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Bakti Ponorogo*, (IAIN Ponorogo, 2021) h. 65-66.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), h. 180.

c. Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan dorongan siswa terhadap objek tertentu, seperti benda, orang, atau kegiatan, yang sering kali dipicu oleh pengalaman emosional dari aktivitas tersebut. Contohnya adalah siswa yang sangat antusias saat mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian sering dianggap serupa dalam praktik sehari-hari. Perhatian siswa adalah konsentrasi mereka terhadap observasi dan pemahaman, dengan mengabaikan hal-hal lain. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung akan lebih memperhatikan objek tersebut, misalnya dengan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³²

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya terencana dan disengaja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan optimal bakat siswa.. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³³ Agama berperan sebagai panduan dalam kehidupan untuk memberikan arah yang baik, menjaga keteraturan, keamanan, serta mencegah kekacauan dan perilaku anarkis.³⁴ Sajjad Husain dan Syeh Ali Asraf mendeskripsikan pendidikan agama Islam sebagai

³²Maria Theresia Hery, “ *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif*, Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol 1, No.1, 2015

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Uu No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grafika Offset, 2011), h.5.

³⁴Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga,2011), h.2.

proses yang membentuk perasaan siswa melalui metode-metode tertentu, sehingga sikap hidup, keputusan, tindakan, dan pendekatan mereka terhadap pengetahuan dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan kesadaran akan etika Islam.³⁵

Dari definisi tersebut, beberapa aspek penting dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi, yaitu:

1. PAI merupakan usaha yang terencana dan sadar, yakni aktivitas bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan dengan tujuan yang jelas dan terencana.
2. Tujuan dari PAI adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.
3. Guru PAI bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara langsung kepada peserta didik guna mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkuat keyakinan, meningkatkan pemahaman, mendalami penghayatan, dan mendorong pengamalan ajaran agama Islam di kalangan peserta didik, serta untuk membentuk kesalehan pribadi dan sosial.³⁶

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mendalami pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, tujuan ini mencakup:

³⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Imprint Bumi Aksara,2014) Hlm.31.

³⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) h.19-20.

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang doktrin dan praktik ibadah Islam.
2. Mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai etika dan moral Islam serta implementasinya.
3. Mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif mengenai ajaran Islam.
4. Menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
5. Memperluas kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya dan agama.
6. Mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan pandangan agama dan budaya.
7. Membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebijaksanaan, dan kedermawanan yang diajarkan dalam Islam.³⁷

Pendidikan Agama Islam di kelas memiliki alasan yang mendasar. Salah satu alasan utamanya adalah untuk membentuk karakter moral yang ideal, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasy. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa, menanamkan kebajikan dalam diri mereka, mengajarkan kesopanan, serta mempersiapkan mereka untuk hidup dengan keikhlasan dan kejujuran. Fokus utama sistem

³⁷Tholkhah, Norman, dan Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor." *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, Vol 2, No. 1 Tahun 2022, h. 36-56.

pendidikan Islam adalah pelatihan moral dan spiritual.³⁸ Di sisi lain, ada pandangan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan iman, ketakwaan, dan akhlak peserta didik melalui pemahaman, penghayatan, praktik, dan pengalaman keislaman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, negara, dan pemerintahan.³⁹

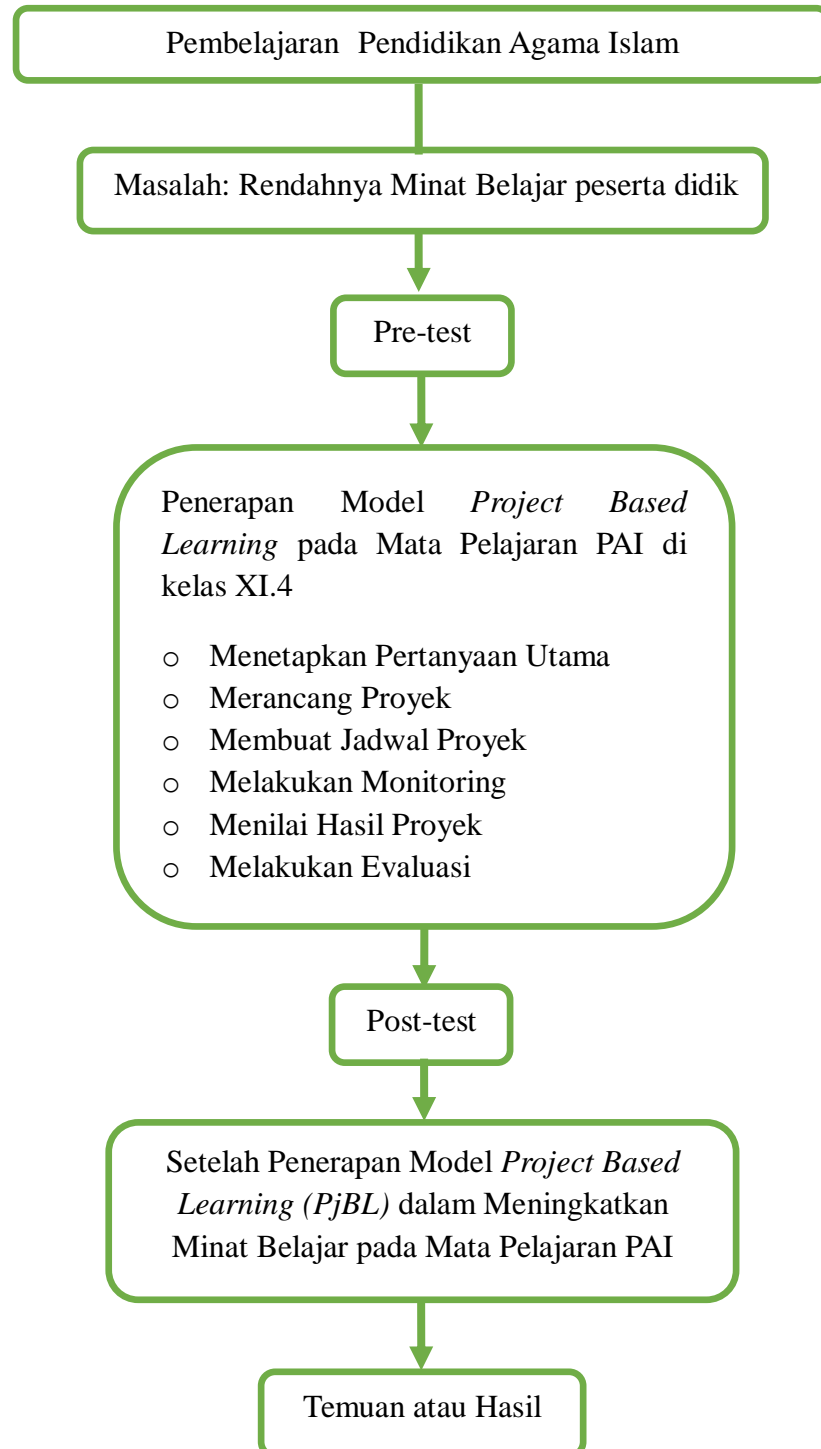
E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah gambaran tentang aliran pemikiran tentang hubungan antara suatu konsep dengan konsep lainnya untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dan asumsi langsung. Pencarian memerlukan langkah-langkah yang tepat dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian konseptual yang baik agar penelitian lebih terarah dan lebih baik. Untuk dapat mempertahankan penelitian yang dilakukan.⁴⁰ Kerangka konseptual ini berfungsi sebagai dasar sistematis untuk menganalisis masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai model *Project Based Learning* dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Pamboang.

³⁸Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 2 Tahun 2022, h. 76.

³⁹Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA." *Khulasah: Islamic Studies Journal*, Vol 6, No. 01 Tahun 2022, h. 14-23.

⁴⁰Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009), .h. 24.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan metode statistik.¹ Penelitian ini termasuk dalam kategori eksperimen kuantitatif, di mana data kuantitatif dari objek penelitian dianalisis melalui perhitungan ilmiah. Data diperoleh dari sampel peserta didik yang menjawab sejumlah pertanyaan terkait dengan objek penelitian, untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan dari responden.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamboang, yang berlokasi di Jl. Pendidikan, Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena terdapat permasalahan yang relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai penerapan model PjBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

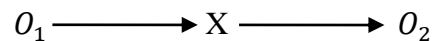
B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen.² Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengukur efek perlakuan tertentu pada variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini akan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 7.

²M. Makharus Ali And Others, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal*, Vol 2. No. 2 Tahun 2022, h. 2.

menggunakan desain *Pre-experimental*, khususnya model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diukur sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Berikut adalah bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*:³



Keterangan:

O_1 = *Pretest*

X = Perlakuan

O_2 = *Posttest*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu dalam suatu kelompok yang memiliki atribut atau karakteristik yang sama. Populasi merupakan lingkup generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kualitas dan karakteristik khusus dari objek atau subjek yang diteliti, yang kemudian digunakan sebagai landasan untuk membuat kesimpulan.⁴ Populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan peserta didik kelas XI.4 di SMAN 1 Pamboang. Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini yaitu 30 peserta didik.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 110-111.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet.21; Bandung : Alfabeta, 2015), H. 297.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai fokus atau subjek penelitian.⁵ Pada penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan teknik *non-probability sampling* jenis *total sampling* atau *sampling jenuh*. Teknik *total sampling* atau *sampling jenuh* adalah teknik dengan penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas XI.4 yang berjumlah 30 orang. Peneliti mengambil kelas XI.4 karena berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa permasalahan yang ada lebih dominan di kelas tersebut dibandingkan dengan kelas-kelas lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini mencakup:

1. Angket/ kuesioner

Angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden atau sampel untuk mengumpulkan data penelitian. Alat ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar peserta didik.⁶ Dalam konteks ini, angket dirancang untuk mengukur sejauh mana minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

⁵Fred Dan Agus, *Metode Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatianm Dan Lainnya)*, (Cet.1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.114.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati dalam penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atau informasi.⁷ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar yang terdiri dari 30 item pernyataan. Item-item ini dirancang berdasarkan indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.⁸ Angket ini bertujuan untuk mengukur minat belajar peserta didik terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang.

Untuk mendapatkan data akurat, alat instrumen ini menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* ialah salah satu jenis skala yang dimanfaatkan untuk mengukur sikap.⁹ Menggunakan dua jenis pertanyaan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penilaian untuk pernyataan positif yaitu 4, 3, 2, 1, sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif adalah 1, 2, 3, 4. dengan opsi pernyataan ada 4 jawaban yang ditunjukkan berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

⁷Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 88.

⁸Endang Wijaya, dkk, *Jurnal Pendidikan Geografi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*, Vol 21, No. 2, 2016, h.31-32.

⁹Asep Saipul Hamdi, E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 50.

Tabel 3.2

kisi- kisi instrumen angket/kuesioner minat belajar

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan favorable	Pernyataan Unfavorable	Total Item
Minat Belajar	Perasaan senang	a. Merasa senang mengikuti pelajaran b. Tidak merasa bosan selama pembelajaran c. Hadir selama pembelajaran	1,2,3,4, 6,7,8,9	5	9
	Perhatian	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mencatat materi pembelajaran	11,13,14,15	10,12	6
	Ketertarikan	a. Sangat antusias mengikuti Pelajaran b. Tidak menunda tugas dari guru	17,18,20,21	16,19	6
	Keterlibatan	a. Aktif saat diskusi b. Aktif bertanya c. Aktif menjawab pertanyaan guru	22,23,24,25, 27,28,30	26	9

F. Validasi dan Reliabilitas

1. Validasi

Validitas instrumen merupakan parameter menggambarkan sejauh mana kevalidan atau keabsahan alat pengukur yang digunakan dan memberikan respons yang tepat terhadap apa yang ingin diukur. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen harus melewati uji validitas untuk memastikan keabsahannya. Jika hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid, berarti alat tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data. Salah satu teknik yang umum

digunakan untuk menguji validitas data adalah teknik korelasi *product-moment*.¹⁰

Untuk melakukan analisis data dengan lebih efisien, peneliti menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Tabel 3.3
Validasi Pernyataan Angket Minat Belajar Peserta Didik

No. Pernyataan	r hitung (r _{xy})	r table	Ket.
1	0,687	0,349	Valid
2	0,660	0,349	Valid
3	0,562	0,349	Valid
4	0,367	0,349	Valid
5	0,458	0,349	Valid
6	0,162	0,349	Tidak Valid
7	0,571	0,349	Valid
8	0,094	0,349	Tidak Valid
9	0,471	0,349	Valid
10	0,434	0,349	Valid
11	0,710	0,349	Valid
12	0,574	0,349	Valid
13	0,473	0,349	Valid
14	0,535	0,349	Valid
15	0,791	0,349	Valid
16	0,678	0,349	Valid
17	0,757	0,349	Valid
18	0,706	0,349	Valid
19	0,522	0,349	Valid
20	0,806	0,349	Valid
21	0,802	0,349	Valid
22	0,550	0,349	Valid
23	0,608	0,349	Valid
24	0,498	0,349	Valid
25	0,446	0,349	Valid
26	0,283	0,349	Tidak Valid
27	0,636	0,349	Valid
28	0,508	0,349	Valid
29	0,661	0,349	Valid
30	0,720	0,349	Valid

¹⁰Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap 30 orang responden ditemukan bahwa dari 30 item pernyataan maka 3 diantaranya tidak valid dan sebanyak 27 item pernyataan dinyatakan valid serta dapat digunakan. Selanjutnya, nilai korelasi (r_{xy}) dibandingkan dengan nilai-nilai tabel korelasi *product-moment*. Nilai tabel (r tabel) yang digunakan adalah 0,349 (30 responden) dengan asumsi bahwa perhitungan r tabel dilakukan dengan tingkat signifikan $>$ dari 0,05%.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan Reliabilitas berasal dari kata *realibility* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian reliabilitas menunjukkan seberapa stabil dan konsisten suatu alat pengukuran dalam mengukur variabel. Rumus yang digunakan untuk menguji realibilitas dengan menggunakan rumus koefisien *AlfaCronbach*.¹¹ Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun para ahli telah menentukan nilai indeks uji reliabilitas *cronbach alpha* (α), ialah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- > 0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- > 0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*).

¹¹Dyah, Budiastuti dan Agustinus, Bandur. Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Item	Cronbach's alpha	Ket.
30	0,917	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's* alpha adalah 0,917 artinya nilai *Cronbach's* alpha lebih besar dari 0,6 maka item dinyatakan reliabel atau reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Statik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel tanpa bermaksud membuat generalisasi untuk populasi dari mana sampel diambil. Statistik deskriptif atau analisis deskripsi pada penelitian ini digunakan saat mendeskripsikan skor nilai minat belajar pada mata pelajaran PAI yang didapat dari *pretest* dan *posttest*. Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mencari frekuensi atau persentase dan pengkategorisasian.

2. Teknik statistik inferensial

Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik suatu kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan atau cara yang telah disediakan. Teknik statistik

inferensial yaitu Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji Prasyarat ada dua antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak.¹² Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, dapat digunakan kriteria bahwa jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.¹³

b. Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam antara sebelum dan setelah penerapan model *project based learning* (PjBL). Uji hipotesis

¹²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 76.

¹³Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h . 281.

dapat menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris yaitu uji paired sampel t-tets dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametris yaitu uji wilcoxon.¹⁴

Dalam penelitian ini, kriteria penerimaan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian dianggap signifikan atau mendukung hipotesis alternatif jika nilai t hitung dengan signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan (pada taraf signifikansi 5%), atau jika signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan (pada taraf signifikansi 5%). Kesimpulan penelitian adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis dapat diterima, sedangkan jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak.

¹⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pada penelitian ini juga menggunakan hipotesis atau dugaan sementara. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan skala *Likert* melalui angket (kuesioner) terkait minat belajar peserta didik.

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dimulai pada 19 September 2024 sampai dengan 19 Oktober 2024. Penelitian dimulai pada pelaksanaan *pre-test* yang berlangsung pada tanggal 19 September 2024 dengan menyebarkan angket ke peserta didik di kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang. Pada tanggal 20 September 2024 – 18 Oktober 2024 dilakukan perlakuan (*treatment*) model *Project Based Learning* (PjBL). Dan pada tanggal 19 Oktober 2024 dilakukannya tahap akhir yaitu pelaksanaan *post-test* dengan penyebaran angket mengenai minat belajar peserta didik dengan skala *likert*. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang

Data skor yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket minat belajar peserta didik di kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang dengan jumlah peserta didik 30 responden dan dibuat dalam tabulasi data. Jawaban angket diberi skor nilai untuk masing-masing jawaban pernyataan peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket (kuesioner) peserta didik di SMAN 1 Pamboang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	11	36.7	36.7	46.7
	Setuju	14	46.7	46.7	93.3
	Sangat setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 11 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 36,7%, 14 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 46,7%, dan 2 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 6,7%.

Tabel 4.2
Saya selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	12	40.0	40.0	50.0
	Setuju	12	40.0	40.0	90.0
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0

Total	30	100.0	100.0	
--------------	-----------	--------------	--------------	--

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 12 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 40,0%, 12 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 40,0%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.3
Saya merasa betah saat mengikuti pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	9	30.0	30.0	43.3
	Setuju	14	46.7	46.7	90.0
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 9 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 30,0%, 14 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 46,7%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.4
Saya merasa takut terlambat dan ketinggalan pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	7	23.3	23.3	23.3
	Tidak setuju	9	30.0	30.0	53.3
	Setuju	11	36.7	36.7	90.0
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 7 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 23,3%, 9 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 30,0%, 11 peserta

didik menjawab Setuju atau setara dengan 36,7%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.5
Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak setuju	11	36.7	36.7	60.0
	Setuju	13	43.3	43.3	96.7
	Sangat setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 1 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 3,3%. 11 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 36,7%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 5 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 16.7%.

Tabel 4.6
Saya merasa senang ketika mendapat nilai PAI yang memuaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	7	23.3	23.3	23.3
	Tidak setuju	10	33.3	33.3	56.7
	Setuju	7	23.3	23.3	80.0
	Sangat setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 7 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 23,3%, 10 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 33,3%, 7 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 23,3%, dan 6 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 20,0%.

Tabel 4.7
Saya selalu mengulangi pelajaran PAI di rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	8	26.7	26.7	26.7
	Tidak setuju	13	43.3	43.3	70.0
	Setuju	7	23.3	23.3	93.3
	Sangat setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 8 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 26,7%, 13 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 43,3%, 7 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 23,3%, dan 2 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 6,7%.

Tabel 4.8
Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	14	46.7	46.7	60.0
	Setuju	7	23.3	23.3	83.3
	Sangat setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 14 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 46,7%, 7 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 23,3%, dan 5 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 16,7%.

Tabel 4.9
Ketika pelajaran PAI, saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	15	50.0	50.0	63.3
	Setuju	11	36.7	36.7	100.0

	Sangat setuju	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 15 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 50,0%, dan 11 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 36,7%.

Tabel 4.10
Saya sering keluar masuk saat pelajaran PAI sedang berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak setuju	11	36.7	36.7	46.7
	Setuju	11	36.7	36.7	83.3
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 5 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 16,7%, 11 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 36,7%, 11 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 36,7%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.11
Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	14	46.7	46.7	56.7
	Setuju	8	26.7	26.7	83.3
	Sangat setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 14 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 46,7%, 8 peserta didik

menjawab Setuju atau setara dengan 26,7%, dan 5 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 16,7%.

Tabel 4.12
Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak setuju	11	36.7	36.7	46.7
	Setuju	11	36.7	36.7	83.3
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 5 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 16,7%, 11 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 36,7%, 11 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 36,7%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10.0%.

Tabel 4.13
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	15	50.0	50.0	63.3
	Setuju	8	26.7	26.7	90.0
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 15 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 50,0%, 8 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 26,7%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.14
Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	7	23.3	23.3	23.3

	Tidak setuju	9	30.0	30.0	53.3
	Setuju	13	43.3	43.3	96.7
	Sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 7 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 23,3%, 9 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 30,0%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 1 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 3,3%.

Tabel 4.15
Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	6	20.0	20.0	20.0
	Tidak setuju	8	26.7	26.7	46.7
	Setuju	13	43.3	43.3	90.0
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 6 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 20,0%, 8 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 26,7%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.16
Saya sering melamun ketika mengikuti pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	6	20.0	20.0	20.0
	Tidak setuju	14	46.7	46.7	56.7
	Setuju	7	23.3	23.3	80.0
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 6 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 20,0%, 14

peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 46,7%, 7 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 23,3%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.17
Saya semangat ketika guru membuka sesi tanya jawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	11	36.7	36.7	46.7
	Setuju	13	43.3	43.3	90.0
	Sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 11 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 36,7%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 3 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.18
Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	16	53.3	53.3	63.3
	Setuju	10	33.3	33.3	96.7
	Sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 16 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 53,3%, 10 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 33,3%, dan 1 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 3,3%.

Tabel 4.19
Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	9	30.0	30.0	56.7
	Setuju	12	40.0	40.0	86.7
	Sangat setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 9 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 30,0%, 12 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 40,0%, dan 5 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 16,7%.

Tabel 4.20
Saya mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	9	30.0	30.0	43.3
	Setuju	16	53.3	53.3	96.7
	Sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 9 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 30,0%, 16 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 53,3%, dan 1 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 3,3%.

Tabel 4.21
Saya akan bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	14	46.7	46.7	56.7

	Setuju	11	36.7	36.7	93.3
	Sangat setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 14 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 46,7%, 11 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 36,7%, dan 2 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 6,7%.

Tabel 4.22
Saya langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	8	26.7	26.7	40.0
	Setuju	13	43.3	43.3	83.3
	Sangat setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 8 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 26,7%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 5 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 16,7%.

Tabel 4.23
Ketika berdiskusi, saya mudah memahami materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	13	43.3	43.3	53.3
	Setuju	10	33.3	33.3	86.7
	Sangat setuju	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 13 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 43,3%, 10 peserta

didik menjawab Setuju atau setara dengan 33,3%, dan 4 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 13,3%.

Tabel 4.24
Saya tertarik untuk menyimak presentasi hasil diskusi kelompok lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	7	23.3	23.3	23.3
	Tidak setuju	15	50.0	50.0	73.3
	Setuju	7	23.3	23.3	96.7
	Sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 7 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 23,3%, 15 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 50,0%, 7 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 23,3%, dan 1 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 3,3%.

Tabel 4.25
Saya mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	4	13.3	13.3	26.7
	Setuju	14	46.7	46.7	73.3
	Sangat setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 4 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 14 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 46,7%, dan 8 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 26,7%.

Tabel 4.26
Ketika diskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar dari materi pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak setuju	5	16.7	16.7	66.7
	Setuju	13	43.3	43.3	83.3
	Sangat setuju	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 5 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 16,7%, 5 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 16,7%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 7 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 23,3%.

Tabel 4.27
Saya berpartisipasi secara aktif untuk menyimpulkan hasil diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Tidak setuju	16	53.3	53.3	60.0
	Setuju	6	20.0	20.0	80.0
	Sangat setuju	6	20.0	20.0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 2 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 6,7%, 16 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 53,3%, 6 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 20,0%, dan 6 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 20,0%.

Tabel 4.28

Data Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang

No	Nama	Pre-Test
1	AC	63
2	A	65
3	AR	62
4	AA	61
5	A	63
6	AFR	67
7	AA	71
8	D	68
9	DN	66
10	ES	67
11	H	57
12	I	68
13	L	70
14	MZS	53
15	MAA	66
16	MR	65
17	MA	66
18	MF	68
19	MGR	79
20	MIR	63
21	NA	60
22	NI	66
23	N	64
24	N	67
25	NAA	64
26	PN	70
27	RA	61
28	RM	77
29	RA	67
30	RR	69
Total Rata-rata		65,76

Sesuai dengan tabel hasil *pre-test* di atas mengenai jumlah masing-masing pernyataan terkait minat belajar peserta didik maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,76. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi minat belajar tersebut maka terlebih dahulu menentukan hasil validitas nilai rata-rata untuk masing-masing

peserta didik. Setelah itu, menentukan kelas interval. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{108 - 27}{4} \\ &= 20,25\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\text{Skor Max} : 4 \times 27 = 108$$

$$\text{Skor Min} : 1 \times 27 = 27$$

$$\text{Jumlah Kategori} : 4$$

$$\text{Interval kelas} : 20$$

$$\text{Persentase} : \text{Jumlah Frekuensi} / \text{Banyaknya Responden} \times 100$$

Tabel 4.29
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Pre-Test

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	27 – 47	Sangat Rendah	0	0%
2	48 – 67	Rendah	21	70%
3	68 – 87	Tinggi	9	30%
4	88 – 108	Sangat Tinggi	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari hasil angket minat belajar peserta didik 65,76 atau berada pada interval 48 - 67. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik di kategorikan Rendah. Berdasarkan tabel tersebut maka terdapat 21 peserta didik atau 70% berada dalam kategori Rendah, 9 peserta didik atau 30% berada dalam kategori Tinggi. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa minat

belajar berdasarkan persentase paling banyak berada pada kategori Rendah yakni 70% jadi dapat disimpulkan minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berada pada kategori Rendah.

2. Deskripsi Tingkat Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang

Tabel 4.30
Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	24	80.0	80.0	80.0
	Sangat setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 24 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 80,0%, dan 6 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 20,0%.

Tabel 4.31
Saya selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	18	60.0	60.0	63.3
	Sangat setuju	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 3,3%, 18 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 60,0%, dan 11 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 36,7%.

Tabel 4.32
Saya merasa betah saat mengikuti pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	14	46.7	46.7	46.7
	Sangat setuju	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 14 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 46,7%, dan 16 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 53,3%.

Tabel 4.33
Saya merasa takut terlambat dan ketinggalan pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	11	36.7	36.7	36.7
	Sangat setuju	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 11 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 36,7%, dan 19 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 63,3%.

Tabel 4.34
Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	23	76.7	76.7	86.7
	Setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Sangat setuju	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13.3%, 23

peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 76,7%, dan 3 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 10.0%.

Tabel 4.35
Saya merasa senang ketika mendapat nilai PAI yang memuaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Sangat setuju	25	83.3	83.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 5 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 16,7%, dan 25 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 83,3%.

Tabel 4.36
Saya selalu mengulangi pelajaran PAI di rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Setuju	10	33.3	33.3	43.3
	Sangat setuju	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 10 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 33,3%, dan 17 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 56,7%.

Tabel 4.37
Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	14	46.7	46.7	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 2 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 6,7%, 14 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 46,7%, dan 14 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 46,7%.

Tabel 4.38
Ketika pelajaran PAI, saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	16	53.3	53.3	60.0
	Sangat setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 2 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 6,7%, 16 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 53,3%, dan 12 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 40,0%.

Tabel 4.39
Saya sering keluar masuk saat pelajaran PAI sedang berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	11	36.7	36.7	36.7
	Tidak setuju	19	63.3	63.3	100.0
	Setuju	0	0	0	0
	Sangat setuju	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 11 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 36.7%, dan 19 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 63,3%.

Tabel 4.40
Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Setuju	13	43.3	43.3	50.0
	Sangat setuju	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 2 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 6,7%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 15 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 50,0%.

Tabel 4.41
Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak setuju	25	83.3	83.3	86.7
	Setuju	0	0	0	0
	Sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 25 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 83,3%, dan 1 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 3,3%.

Tabel 4.42
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	10	33.3	33.3	33.3
	Sangat setuju	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 10 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 33,3%, dan 20 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 66,7%.

Tabel 4.43
Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	15	50.0	50.0	50.0
	Sangat setuju	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 15 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 50,0%, dan 15 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 50,0%.

Tabel 4.44
Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	13	43.3	43.3	43.3
	Sangat setuju	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 17 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 56,7%.

Tabel 4.45
Saya sering melamun ketika mengikuti pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak setuju	20	66.7	66.7	83.3
	Setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Sangat setuju	0	0	0	0

Total	30	100.0	100.0	
--------------	-----------	--------------	--------------	--

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 5 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 16,7%, 20 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 66,7%, dan 5 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 16,7%.

Tabel 4.46
Saya semangat ketika guru membuka sesi tanya jawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	Setuju	13	43.3	43.3	53.3
	Sangat setuju	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 13 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 43,3%, dan 14 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 46,7%.

Tabel 4.47
Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	17	56.7	56.7	60.0
	Sangat setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 3,3%, 17 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 56,7%, dan 12 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 40,0%.

Tabel 4.48
Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	8	26.7	26.7	26.7
	Tidak setuju	20	66.7	66.7	73.3
	Setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Sangat setuju	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 8 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 26,7%, 20 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 66,7%, dan 2 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 6,7%.

Tabel 4.49
Saya mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	11	36.7	36.7	40.0
	Sangat setuju	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 3,3%, 11 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 36,7%, dan 18 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 60,0%.

Tabel 4.50
Saya akan bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	17	56.7	56.7	60.0
	Sangat setuju	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 3,3%, 17 peserta didik

menjawab Setuju atau setara dengan 56,7%, dan 12 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 40,0%.

Tabel 4.51
Saya langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak setuju	2	6.7	6.7	10.0
	Setuju	10	33.3	33.3	43.3
	Sangat setuju	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 1 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 3,3%, 2 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 6,7%, 10 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 33,3%, dan 17 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 56,7%.

Tabel 4.52
Ketika berdiskusi, saya mudah memahami materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Setuju	21	70.0	70.0	73.3
	Sangat setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 1 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 3,3%, 21 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 70,0%, dan 8 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 26,7%.

Tabel 4.53
Saya tertarik untuk menyimak presentasi hasil diskusi kelompok lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0

	Setuju	10	33.3	33.3	43.3
	Sangat setuju	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 3 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 10,0%, 10 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 33,3%, dan 17 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 56,7%.

Tabel 4.54
Saya mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Setuju	20	66.7	66.7	66.7
	Sangat setuju	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik, 20 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 66,7%, dan 10 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 33,3%.

Tabel 4.55
Ketika diskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar dari materi pelajaran PAI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	12	40.0	40.0	40.0
	Tidak setuju	15	50.0	50.0	60.0
	Setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Sangat setuju	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 12 peserta didik menjawab Sangat Tidak Setuju atau setara dengan 40,0%, 15 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 50,0%, dan 3 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 10,0%.

Tabel 4.56
Saya berpartisipasi secara aktif untuk menyimpulkan hasil diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	Tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	Setuju	16	53.3	53.3	66.7
	Sangat setuju	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik, 4 peserta didik menjawab Tidak Setuju atau setara dengan 13,3%, 16 peserta didik menjawab Setuju atau setara dengan 53,3%, dan 10 peserta didik menjawab Sangat Setuju atau setara dengan 33,3%.

Tabel 4.57
Data Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang

No	Nama	Post-Test
1	AC	96
2	A	90
3	AR	90
4	AA	92
5	A	88
6	AFR	99
7	AA	91
8	D	89
9	DN	91
10	ES	92
11	H	90
12	I	88
13	L	94
14	MZS	93
15	MAA	90
16	MR	90
17	MA	98
18	MF	89
19	MGR	91
20	MIR	92
21	NA	89
22	NI	87
23	AaN	90

24	N	89
25	NAA	90
26	PN	95
27	RA	88
28	RM	89
29	RA	99
30	RR	87
Total Rata-rata		90,96

Tabel 4.58
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Post-Test

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	27 – 47	Sangat Rendah	0	0%
2	48 – 67	Rendah	0	0%
3	68 – 87	Tinggi	2	7%
4	88-108	Sangat Tinggi	28	93%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data minat belajar peserta didik setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dari 30 responden terdapat 0 responden atau setara dengan 0% yang berada pada kategori Sangat Rendah, 0 responden atau setara dengan 0% yang berada pada kategori Rendah, 2 responden atau setara dengan 7% berada pada kategori Tinggi, dan 28 responden atau setara dengan 93% yang berada pada kriteria Sangat Tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

3. Perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 1 Pamboang

Pada bagian ini, jawaban dari rumusan masalah yang ke-3 “Apakah terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 1

Pamboang?”. Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah tersebut penulis menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 25.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan analisis *Shapiro-Wilk*. Analisis *Shapiro-Wilk* digunakan apabila responden dalam jumlah yang sedikit atau <50 responden, dengan kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi < 0,005 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi > 0,005 maka data tersebut berdistribusi normal

Adapun data uji normalitas berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* ialah sebagai berikut :

Tabel 4.59
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.131	30	.198	.953	30	.203
Post Test	.208	30	.002	.871	30	.002

Berdasarkan tabel diatas, pengujian normalitas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* dengan berfokus pada *Shapiro-Wilk*. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai hasil sig. *pre-test* yaitu 0,203 atau dengan kata lain $0,203 > 0,05$ dan *post-test* 0,002 atau dengan kata lain $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam antara sebelum dan setelah penerapan model *project based learning* (PjBL). Karena data yang diperoleh sebelumnya tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Adapun data hasil pengujian tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.60
Uji Wilcoxon

	<i>PreTest</i> Minat Belajar – <i>PostTest</i> Minat Belajar
Z	-4.788 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. 0,000. Untuk dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika sebaliknya nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Karena H1 diterima maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam antara sebelum dan setelah penerapan model PjBL. Hal ini sesuai dengan dugaan peneliti yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI.

B. Pembahasan Penelitian

Pengolahan data untuk mengetahui perlakuan penelitian mengenai implementasi model *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan selama 5 kali pertemuan. Penelitian tersebut dimulai dari tanggal 19 September 2024 – 19 Oktober 2024 setiap hari jum'at pada jam ke-4 dan ke-5 atau pada jam terakhir. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti menyebarkan angket minat belajar kepada peserta didik kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Pamboang. Peserta didik di kelas tersebut berjumlah 30 orang. Dengan demikian peneliti mengambil sampel 30 orang atau responden sebagai sampel penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian eksperimen desain *Pre-experimental*, khususnya model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan *pre-test* mengenai masing-masing pernyataan angket minat belajar yang disebarkan maka peserta didik memperoleh hasil minat belajar dengan rata-rata sebesar 65,76. Selanjutnya penempatan 65,76 dengan menggunakan rumus interval berada dalam kategori rendah. Adapun frekuensi penyebaran angket minat belajar kepada 21 responden atau setara dengan 70% pada kriteria rendah dengan interval nilai 48-67, 9 responden atau setara dengan 30% pada kriteria tinggi dengan interval nilai 68-87 dan tidak ada responden atau 0% yang berada dalam kategori sangat rendah maupun sangat tinggi. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Pamboang berada dalam kategori rendah.

Hasil analisis *post-test* pernyataan angket minat belajar yang disebarkan maka peserta didik memperoleh hasil rata-rata 90,96. Penempatan 90,96 tersebut berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya frekuensi penyebaran angket minat belajar kepada 30 responden maka dapat diketahui terdapat 0 responden atau setara dengan 0% pada kriteria sangat rendah dengan interval nilai 21-47, 0 responden atau setara dengan 0% pada kriteria rendah dengan interval nilai 48-67, 2 responden atau setara dengan 7% pada kriteria tinggi dengan interval nilai 68-87 dan 28 responden atau setara dengan 93% pada kriteria sangat tinggi dengan interval nilai 88-108. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik setelah penerapan model *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Pamboang berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dari hasil penyebaran angket minat belajar diperoleh nilai rata-rata pada *pre-test* yaitu 65,76 sedangkan pada *post-test* adalah 90,96. Dapat dilihat antara *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Pamboang.

Pada saat proses penerapan model PjBL peneliti melihat bahwa peserta didik memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh, aktif berdiskusi sesama kelompoknya, dan mengaku bahwa model PjBL membuat mereka bersemangat dalam belajar karena mereka senang dapat menghasilkan produk atau proyek dari ide mereka atau eksplorasinya yang dimana tidak keluar dari materi pembelajaran. Hal ini juga membuat mereka menjadi berminat belajar PAI dalam artian peserta

didik lebih berminat untuk belajar PAI ketika menggunakan model PjBL tersebut dibandingkan hanya menggunakan metode penyampaian *power point* dan diskusi saja. Tidak hanya itu, peserta didik juga mengakui bahwa selama mereka belajar pendidikan Agama Islam baru kali ini peserta didik menemukan hal baru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Meningkatnya minat peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal, seperti peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan suasana pembelajaran di kelas menarik perhatian. Dengan demikian peserta didik termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, serta peserta didik menjadi rajin untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.¹ Menurut Slameto minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.²

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan dalam minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang maka peneliti menggunakan teknik statistik inferensial. Teknik tersebut ada dua yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dengan

¹Risnansanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 104

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 180.

menggunakan SPSS versi 25 dengan analisis *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil yang diperoleh dari data uji normalitas tersebut bahwa data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon*, *hasil pre-test* dan *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 dalam artian nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka H1 diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka H0 ditolak. Karena nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih kecil dari nilai α maka H1 diterima dan H0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam antara sebelum dan setelah penerapan model *project based learning* (PjBL).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Irfana, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono dalam jurnalnya dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Group Comparison* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Pecangaan Wetan Jepara.³ Penelitian Muh. Rezki Ramli, Abdul Muis, Sartika Thamrin A. Baso dalam jurnalnya dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket melalui *google form*

³Saidatul Irfana, Syailin Nichla Choirin Attalina, Aan Widiyono, "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal of Professional Elementary Education*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2022, h. 1-120.

menunjukkan bahwa model PjBL (*Project Based Learning*) yang dipadukan dengan media ajar *wordwall* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.⁴ Kemudian penelitian oleh Dewi Sartika, Mikrayanti, Anggriani dalam jurnalnya juga tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan metode penggunaan 3 siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat dan hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta merekomendasikan penerapan model ini dalam pembelajaran di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁵ Dan dalam penelitian ini juga penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI.4 4 SMAN 1 Pamboang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik itu penelitian-penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini penggunaan model *project based learning* (PjBL) senantiasa dapat meningkatkan minat belajar ataupun hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian model pembelajaran ini namun pada variabel yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya sudah banyak yang mengkaji penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap minat ataupun hasil belajar. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya menggunakan variabel lain misalnya kolaborasi antar peserta didik, keaktifan dalam belajar dan

⁴Muh. Rezki Ramli, Abdul Muis, Sartika Thamrin A. Baso, "Penerapan Model PjBL (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dipadukan dengan Media Ajar *Wordwall* pada Pembelajaran IPA Kelas VII". *Jurnal Pemikiran & Pengembangan Pembelajaran*, Volume 6, Nomor 2, Mei- Agustus 2024, h. 536-541.

⁵Dewi Sartika, Mikrayanti, Anggriani, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Volume 1, Nomor 2, Juli 2024, h. 16-33.

lain sebagainya agar dapat memberikan keberhasilan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik sebelum penerapan penerapan model *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden diperoleh nilai rata-rata 65,76. Total 21 responden atau setara dengan 70% pada kriteria rendah dengan interval nilai 48-67 dan 9 responden atau setara dengan 30% pada kriteria tinggi dengan interval nilai 68-87. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) minat belajar sebanyak 27 pernyataan yang terdiri dari 4 indikator minat belajar.
2. Minat belajar peserta didik setelah penerapan model *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden diperoleh nilai rata-rata 90,96 dengan total 2 responden atau setara dengan 7% pada kriteria tinggi dengan interval nilai 68-87 dan 28 responden atau setara dengan 93% pada kriteria sangat tinggi dengan interval nilai 88-108. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner keaktifan belajar sebanyak 27 pernyataan yang terdiri dari 4 indikator minat belajar

3. Terdapat perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan model *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yaitu:

1. Kepada peserta didik dengan persentase nilai belajar rendah yang mempengaruhi minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan dengan cara lebih giat lagi dalam memotivasi diri sendiri untuk belajar dan menggali informasi tentang berbagai hal yang ingin diketahui agar dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi.
2. Kepada pendidik agar dapat memberi arahan kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajar serta memotivasi dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pendidik juga diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan, lebih kreatif dalam mengolah teknologi serta strategi pembelajaran terbaru sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada peserta didik

3. Kepada peneliti, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan salah satu contoh meneliti tentang motivasi belajar, hasil belajar atau dengan model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Pembelajaran Sainifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press 2013.
- Agus & Fred. *Metode Penelitian Kuantitatif Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian dan Lainnya*. Cet.1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Agustin, Risa. *kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : serba jaya, 2010.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Al Mughniy & Rofi. *Skripsi: Perananan Guru PAI dalam Internalisasi Karakter dan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Bakti Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2021.
- Ali Sodik & Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015.
- Amir, M.Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Project Based Learning*. Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Anita, Nur. *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Parepare: Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,2019.
- Arifin & Mulyati. *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya menuju Pembelajaran yang Efektif*. Bandung:JICA IMSTER UPI Bandung,2008.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Asprilla, Denny. *Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI TKR 2 PadaMata Pelajaran Gambar Teknik Di Smk 2 Pengasih*. Skripsi. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,2017.
- Chamalah, Evi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unissula Press,2013.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. Uu No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Grafika Offset, 2011.

- Depdikbud. *Dedaktik Metodik Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1996.
- Dewi, Ayu Prasiska. Skripsi : *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018*. Medan: UIN, 2018.
- Dyah, Budiastuti, dkk. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018
- E. Bahruddin & Asep Saipul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ers, J. Stiv. *Education Psychology Project Based Learning*. Brandon Goodman: Fall 2010.
- Fitri Hayati & Rusydi Ananda. *Variabel Belajar*.
- Gaffar, Ruhul Jihadah, dkk. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL)”. *Jurnal of Classroom Action Research*, Vol 5, No. 3, Agustus 2023.
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Haryono, Siswoyo. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama, 2012.
- Hasil Observasi Awal. 20 Mei 2024, di SMAN 1 Pamboang.
- Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI. 20 Mei 2024, di SMAN 1 Pamboang.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Hery, Maria Theresia. “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif, Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*.
- Hudaya, Adeng. *Journal of Education: Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*, Vol. 4.2, 2018.
- Iis Marwati & Leli Halimah. *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Pt.Refika Aditama, 2022.
- Irfana, Saidatul, dkk. “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal of Professional Elementary Education*, Volume, 2022.

- Joyce M & Laurens. “Integritas riset dan desain :sebuah pendekatan dalam pembelajaran di studio perancangan”. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 2015.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Erlangga,2011.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- M. Ghani, Fauzan. “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Volume 05, Nomor 01 Tahun 2017.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Imprint Bumi Aksara,2014.
- Mulyadi, Yadi. “Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA.” *Khulasah: Islamic Studies Journal*, Vol 6, No. 01 Tahun 2022.
- Muslich, Mansur. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009.
- Others And M. Makharus Ali. ‘Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian’, *Education Journal*, 2.2 (2022).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramli, Muh. Rezki, dkk. “Penerapan Model PjBL (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dipadukan dengan Media Ajar Wordwall pada Pembelajaran IPA Kelas VII”. *Jurnal Pemikiran & Pengembangan Pembelajaran*, 2024.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-EX8, 2010.
- Reski, Niko. “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (11) (2021)
- Risky, Muhammad Matyas Alivio. “Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung”. *VATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol 12, No. 1 Tahun 2022.
- Risnanosanti, dkk. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Prenada media Group, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers cet 5, 2014.

- . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 7; Depok, 2018.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Saputra I Dw. Kt. Artha Saputra, dkk. ‘*Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V*’, *Mimbar Ilmu*, 23.1 (2018).
- Saputra, Aidil. “Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Ialam pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 13, No. 2 Tahun 2022.
- Sartika, Dewi, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2024.
- Satria & Azis. “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP”. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 4, No.3 Tahun 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet.21; Bandung : Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulisworo. Dwi, *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: Alprin, 2019.
- Suryani, Esti. *Pembelajaran Inovasi Melalui Project Based Learning*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Tholkhah, dkk, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, Vol 2, No. 1 Tahun 2022.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Wijaya, Endang, dkk. *Jurnal Pendidikan Geografi : Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*, Vol 21.2, 2016.
- Wulandari & Anggraini. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Siswa”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol 9, No. 3 Tahun 2021.
- Zarah Puspitaningtyas & Agung Widhi Kurniawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Jogjakarta: Pustaka Baru, 2016.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Identitas Profil SMA Negeri 1 Pamboang

SMA Negeri 1 Pamboang adalah kebanggaan Masyarakat Pamboang pada umumnya dan sumber inspirasi bagi adik-adik untuk menjadi tempat pilihan dalam bergelut dengan ilmu saat ini. SMA Negeri 1 Pamboang merupakan mimpi para tokoh Masyarakat akan hadirnya sebuah Gedung SMA di daerah Pamboang sebagai wadah bagi anak cucu meretas jalan pencerahan generasi di masa yang akan datang.

Awal Pembangunan SMA Negeri 1 Pamboang tercinta ini digagas oleh para tokoh Masyarakat di daerah ini dan ditindak lanjuti dengan pembentukan panitia yang secara resmi di bentuk oleh pemerintah Kabupaten Majene yang susunan panitiannya adalah sebagai berikut:

Ketua : H. Sudarmi

Sekretaris :Drs. Masyruk M, S.Pd., M.Pd.

Bendahara :Drs. Harli Yanja (Almarhum)

ADM Keuangan : Ibrahim Abbas (Almarhum)

Dalam proses pembangunannya begitu cepat dan hanya terdiri atas beberapa gedung saja. Sehingga belum memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah pendaftar yang membludak setiap tahunnya. Secara resmi, sekolah tercinta ini telah diresmikan penggunaannya oleh bapak Bupati Majene Drs. H. Muh. Darwis pada 4 Februari 2004, dan sebagai nahkoda pertama diamanahkan kepada

Bapak Drs. Yahyaddin, M.Pd. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Hamzah Hamid, M.Pd. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Habib Umar dan sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Farhani, M.M.

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMA Negeri 1 Pamboang, berikut data profil SMA Negeri 1 Pamboang:

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 PAMBOANG
No. Statistik Sekolah	: 301.292.901.005
Alamat Sekolah	: Jl. Pendidikan Pamboang RT.3 RW.2 Kelurahan Lalampanua Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat
Email	: smn1pamboang@gmail.com
Website	: https://www.sman1pamboang.sch.id
Status Sekolah	: NEGERI
Akreditasi Sekolah	: A
Peta Lokasi	: SMA Negeri 1 Pamboang berada di koordinat Garis Lintang -3.4854 dan Garis Bujur 118.8988

2. Letak Geografis Obyek SMA Negeri 1 Pamboang

Letak SMA Negeri 1 Pamboang berada di Jl. Pendidikan Pamboang, Kel. Lalampanua, Kec. Pamboang, Kab. Majene, Sulawesi Barat, dengan kode pos 91451. Dan didirikan di atas tanah seluas milik 3m².

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pamboang

Visi SMA Negeri 1 Pamboang yaitu:

“Berilmu, Beriman dan Bertakwa Serta Berwawasan Lingkungan”

Misi SMA Negeri 1 Pamboang yaitu:

- a. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan KBM dan PBM sehingga. Di harapkan peserta didik memiliki kognitif, afektif, dan psikomotor yang optimal
- c. Meningkatkan frekuensi KBM dalam bentuk tambahan waktu kegiatan pembelajaran (ekstra/les)
- d. Meningkatkan kegiatan pembinaan pendidikan agama
- e. Meningkatkan kegiatan olahraga dan seni
- f. Mengaktifkan peserta didik pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan
- g. Menanamkan budaya cinta lingkungan
- h. Menyediakan sarana prasarana representatif dan *up to date* yang ramah lingkungan
- i. Mengupayakan sekolah yang bersih, hijau (*green and clean*) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik.

4. Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Pamboang

Dilansir dari *website* SMA Negeri 1 Pamboang tujuan sekolah sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan sekolah ini yakni :

- a. Perolehan rerata ujian sekolah minimal 80.
- b. Persentase kelulusan peserta didik yang mengikuti ujian akhir mencapai 95%.
- c. Persentase kelulusan peserta didik masuk di perguruan tinggi negeri mencapai 40%.
- d. Memiliki tim yang kuat untuk mengikuti berbagai kegiatan olimpiade, debat, dll.
- e. Menjadi *finalis* dalam lomba-lomba olahraga dan seni pada tingkat kabupaten dan provinsi.
- f. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ibadah seperti pesantren kilat, zakat, kurban bagi peserta didik yang beragama Islam.
- g. Meningkatkan kualitas layanan bagi seluruh warga sekolah.
- h. Membiasakan perilaku santun antar sesama warga sekolah dan peduli terhadap lingkungan.
- i. Meningkatkan potensi warga sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup serta pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- j. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, nyaman, sehat, dan menyenangkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

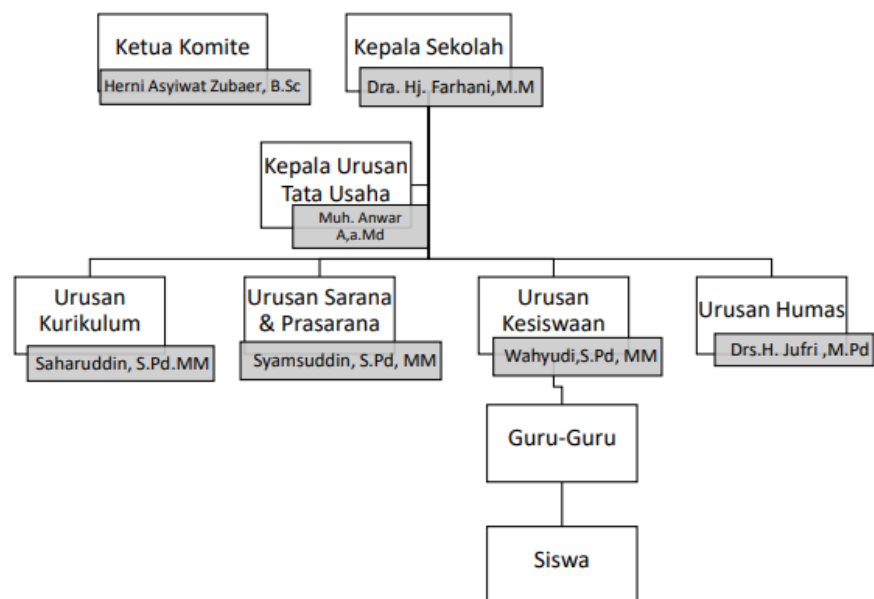
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang

- a. Struktur Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Untuk mengetahui secara detail tentang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengajar di SMA Negeri 1 Pamboang baik yang

menyangkut latar belakang Pendidikan, dapat disajikan dalam kerangka struktur berikut:

**STRUKTUR DASAR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 PAMBOANG
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**



b. Keadaan Pendidik

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan pendidik yang mengajar di SMA Negeri 1 Pamboang baik yang menyangkut jumlah pendidik, latar belakang Pendidikan serta bidang studi yang diajarkan dapat di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel Keadaan Pendidik

No	Pegawai Sekolah	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru PNS	30
4.	Guru P3K	10

5.	Guru tidak tetap	24
6.	Pegawai tidak tetap	24
7.	Staf PNS	6
Jumlah		96

Sumber: Data Statistik SMA Negeri 1 Pamboang

c. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Pamboang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Jumlah Keseluruhan Peserta Didik

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	X (Sepuluh)	115	83	198
2.	XI (Sebelas)	118	55	173
3.	XII (Duabelas)	137	78	215
Jumlah		370	216	586

Sumber: Data Statistik SMA Negeri 1 Pamboang 2024

Tabel Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler
1.	OSIS
2.	Palang Merah Remaja (PMR)
3.	Gerakan Pramuka
4.	Komputer Mania (KOMA)
5.	Majalah Dinding (MADING)
6.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
7.	Penulisan Karya Tulis Ilmiah Remaja (KIR)
8.	Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R)

Sumber: Data Statistik SMA Negeri 1 Pamboang 2024

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pamboang

Tabel Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kelas	21	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik

5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Ruang KTU	1	Baik
7.	Ruang Tamu	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Aula	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	4	Baik
12.	Musholla	1	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Laboratorium	4	Baik
16.	Ruang Osis	1	Baik
17.	Ruang Pramuka	1	Baik
18.	Ruang PMR	1	Baik
19.	Kantin	4	Baik
20.	Lapangan Olahraga	3	Baik
21.	Lapangan Upacara	1	Baik
22.	Gudang	1	Baik

Lampiran 2

**B. Tabulasi Data Minat Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model
Project Based Learning (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang**

No	Nama	Pernyataan																											Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1.	AC	1	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	1	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	1	2	3	2	63	
2.	A	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	2	1	3	4	2	2	1	2	3	65	
3.	AR	2	2	1	3	2	1	3	4	2	4	2	4	1	2	4	4	2	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	62	
4.	AA	3	4	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	4	1	4	61	
5.	A	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	2	4	1	2	3	3	2	63	
6.	AFR	4	3	3	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	3	1	4	3	2	2	3	67	
7.	AA	2	3	2	3	2	4	1	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	71	
8.	D	1	3	3	3	1	3	3	1	2	4	1	3	4	1	1	4	4	3	4	2	3	4	3	1	3	1	2	68	
9.	DN	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	4	2	2	66	
10.	ES	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	4	67	
11.	H	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	57	
12.	I	3	3	4	4	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	4	3	3	3	2	3	4	2	68	
13.	L	3	1	4	1	3	3	4	3	2	3	4	3	1	3	1	4	4	2	2	2	3	3	2	1	3	4	1	70	
14.	MZS	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	53	
15.	MAA	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	3	1	4	2	1	4	2	3	4	3	4	1	4	2	3	1	3	66	
16.	MR	1	4	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	65	
17.	MA	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	66	
18.	MF	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	4	68	
19.	MGR	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	79	
20.	MIR	4	2	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	2	4	4	2	63	
21.	NA	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	60	
22.	NI	3	2	3	3	3	4	1	4	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	1	2	4	66	
23.	N	3	2	2	1	2	4	2	2	3	3	2	4	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	64	
24.	N	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	67	
25.	NAA	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	1	2	4	64	
26.	PN	3	2	3	1	3	1	2	2	2	4	4	4	1	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	1	3	70	
27.	RA	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	61	
28.	RM	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	77
29.	RA	2	3	4	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	4	2	3	67	
30.	RR	3	1	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	4	2	4	2	2	69	

Lampiran 3

**C. Tabulasi Data Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model
Project Based Learning (PjBL) di Kelas XI.4 SMA Negeri 1 Pamboang**

No	Nama	Pernyataan																											Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1.	AC	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	96
2.	A	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	90	
3.	AR	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	90	
4.	AA	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	92	
5.	A	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	88	
6.	AFR	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	99	
7.	AA	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	91	
8.	D	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	89	
9.	DN	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	91	
10.	ES	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	4	92	
11.	H	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	90	
12.	I	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	88	
13.	L	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	94	
14.	MZS	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	93	
15.	MAA	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	90	
16.	MR	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	90	
17.	MA	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	98	
18.	MF	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	89	
19.	MGR	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	91	
20.	MIR	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92	
21.	NA	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	89	
22.	NI	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	87	
23.	N	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	90	
24.	N	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	89	
25.	NAA	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	90	
26.	PN	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	95	
27.	RA	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	88	
28.	RM	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	89	
29.	RA	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	99	
30.	RR	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	87	

Lampiran 4

D. Lembar kuesioner Pretest Minat Belajar yang Sudah Berisi Jawaban Responden

LEMBAR KUESIONER MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama : M Zahwari Syaamsul
 Kelas/ No. Absen : X1.4 / 14
 Alamat : Buntupang

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan baik.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih.
3. Isilah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
4. Kerahasiaan jawaban anda dijamin tidak mempengaruhi Nilai Anda.

C. Keterangan

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak setuju (TS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

D. Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai			✓	
2.	Saya selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran PAI			✓	
3.	Saya merasa betah saat mengikuti pelajaran PAI				✓
4.	Saya merasa takut terlambat dan ketinggalan pelajaran PAI				✓
5.	Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI	✓			
6.	Saya merasa senang ketika mendapat nilai PAI yang memuaskan			✓	
7.	Saya selalu mengulangi pelajaran PAI di rumah			✓	
8.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan			✓	
9.	Ketika pelajaran PAI, saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru			✓	
10.	Saya sering keluar masuk saat pelajaran PAI sedang berlangsung			✓	
11.	Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas			✓	
12.	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan		✓		
13.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik			✓	

14.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI		✓		
15.	Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran PAI				✓
16.	Saya sering melamun ketika mengikuti pelajaran PAI.	✓			
17.	Saya semangat ketika guru membuka sesi tanya jawab		✓		
18.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓
19.	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru		✓	-	
20.	Saya mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi		✓		
21.	Saya akan bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami				✓
22.	Saya langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		✓		
23.	Ketika berdiskusi, saya mudah memahami materi			✓	
24.	Saya tertarik untuk menyimak presentasi hasil diskusi kelompok lain			✓	
25.	Saya mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun kelompok		✓		
26.	Ketika diskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar dari materi pelajaran PAI		✓		
27.	Saya berpartisipasi secara aktif untuk menyimpulkan hasil diskusi			✓	

Berdasarkan lembar angket atau kuesioner pretest di atas menunjukkan bahwa nilai dari hasil tabulasi yaitu 53, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat dalam belajar PAI.

Lembar kuesioner Posttest Minat Belajar yang Sudah Berisi Jawaban Responden

LEMBAR KUESIONER MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama : M Zahwart Syamsul
 Kelas/ No. Absen : XI4 /14
 Alamat : Bulutupareg

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan baik.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih.
3. Isilah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
4. Kerahasiaan jawaban anda dijamin tidak mempengaruhi Nilai Anda.

C. Keterangan

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak setuju (TS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

D. Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai		✓		
2.	Saya selalu hadir tepat waktu ketika pelajaran PAI		✓		
3.	Saya merasa betah saat mengikuti pelajaran PAI		✓		
4.	Saya merasa takut terlambat dan ketinggalan pelajaran PAI	✓			
5.	Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI				✓
6.	Saya merasa senang ketika mendapat nilai PAI yang memuaskan	✓			
7.	Saya selalu mengulangi pelajaran PAI di rumah				✓
8.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan	✓			
9.	Ketika pelajaran PAI, saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	✓			
10.	Saya sering keluar masuk saat pelajaran PAI sedang berlangsung				✓
11.	Ketika sedang belajar saya tidak menghiraukan orang-orang yang berlalu lalang di luar kelas	✓			
12.	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan				✓
13.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	✓			

14.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI	✓			
15.	Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran PAI	✘	✓		
16.	Saya sering melamun ketika mengikuti pelajaran PAI.			✓	
17.	Saya semangat ketika guru membuka sesi tanya jawab	✓			
18.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
19.	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru			✓	
20.	Saya mengemukakan pendapat saya dalam setiap kegiatan diskusi	✓			
21.	Saya akan bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami		✓		
22.	Saya langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	✓			
23.	Ketika berdiskusi, saya mudah memahami materi		✓		
24.	Saya tertarik untuk menyimak presentasi hasil diskusi kelompok lain	✓			
25.	Saya mengemukakan pendapat saya dalam diskusi kelas maupun kelompok	✓			
26.	Ketika diskusi kelompok, saya berbicara dengan teman di luar dari materi pelajaran PAI				✓
27.	Saya berpartisipasi secara aktif untuk menyimpulkan hasil diskusi		✓		

Berdasarkan lembar angket posttest yang sudah di isi oleh peeserta didik menunjukkan bahwa nilai dari hasil tabulasi yaitu 93, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam minat belajar peserta didik tersebut dari yang awalnya mendapat nilai 53 menjadi 93.

Lampiran 5

E. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	: MISRA
NIM	: 10156120211
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pamboang
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama (SMA)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Elemen	: F / Akidah
Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / I (Ganjil)
Materi	: Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain.
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 JP x 45 Menit) <i>(dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran)</i>
B. Profil Pelajar Pancasila	
Beriman, bertakwa kepada YME, dan berakhlak mulia, mandiri, dan bergotong royong dan kreatif. Pada fase/elemen ini peserta didik dapat mengetahui tentang bagaimana memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.	
C. Peserta didik	
• Target Peserta Didik	: Peserta didik Reguler/Tipikal Peserta didik kolaborasi
• Karakteristik Peserta didik	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
• Jumlah Peserta Didik	: 30 peserta didik
D. Model Pembelajaran	
• Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
• Pendekatan	: Saintifik
• Model Pembelajaran	: <i>Project Based Learning (PjBL)</i>
• Metode Pembelajaran	: Tanya jawab, Diskusi, Membuat Proyek
E. Sarana dan Prasarana	
• Sumber belajar	:
Sumber bacaan peserta didik : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Sumber bacaan lain yang relevan seperti jaringan internet	

Sumber bacaan guru : Buku paket pegangan guru PAI kelas XI	
• Media Pembelajaran :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Gabus Styrofoam warna 2. Papan tulis & Spidol (<i>board marker</i>) non-permanen. 3. Push pin/ paku tusuk styrofoam 4. Kertas HVS berwarna 5. Gunting 6. Gambar terkait materi bukti beriman 7. Peralatan yang di perlukan dalam membuat proyek 	
F. Kompetensi Awal	
<p>Kompetensi awal adalah peserta didik telah memahami materi tersebut, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan gambaran sederhana tentang seperti apa memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain. 2. Pendidik memberikan pertanyaan sederhana tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain. 	
KOMPONEN INTI	
A. Capaian Pembelajaran	
Fase F (Kelas XI)	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	<p>Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.</p>
B. Alur Tujuan Pembelajaran	
Fase F (Kelas XI)	
Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menjelaskan definisi dan konsep dari setiap cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar. 1.2 Memberikan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan

<p>2. Peserta didik dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain, sehingga dapat meyakini bahwa cabang iman tersebut adalah bagian dari ajaran agama.</p> <p>3. Peserta didik dapat membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.</p>	<p>setiap cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.</p> <p>1.3 Menyebutkan dampak positif dan negatif dari menerapkan dan mengabaikan setiap cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.</p> <p>2.1 Struktur presentasi jelas dan sistematis</p> <p>2.2 Menggunakan alat bantu visual yang relevan dan menarik.</p> <p>2.3 Memberikan penjelasan yang logis dan meyakinkan tentang setiap poin yang dijelaskan.</p> <p>1.4 Menunjukkan bukti atau contoh konkret dari Tindakan yang mencerminkan sikap tanggung jawab dalam setiap aspek yang disebutkan.</p> <p>1.5 Memberikan refleksi atau penilaian diri mengenai Upaya untuk mempraktikkan setiap sikap tersebut.</p> <p>1.6 Menunjukkan respon atau tindakan positif saat dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan penerangan sikap-sikap tersebut.</p>
--	---

C. Pemahaman Bermakna

- a. Memenuhi janji
Prinsip ini menekankan pentingnya integritas dan kepercayaan. Memenuhi janji berarti menepati apa yang telah dijanjikan kepada orang lain. Ini mencerminkan karakter dan kredibilitas seseorang. Dalam konteks hubungan antar manusia, memenuhi janji dapat memperkuat ikatan kepercayaan dan menghargai hak serta perasaan orang lain.
- b. Mensyukuri Nikmat
Mengakui dan menghargai semua kebaikan dan keberkahan yang diberikan kepadakita, baik itu materi maupun non-materi. Mensyukuri nikmat tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga tindakan, seperti memanfaatkan nikmat tersebut dengan cara yang positif dan tidak merusak. Dengan mensyukuri nikmat, seseorang dapat mempertahankan sikap rendah hati dan memahami nilai dari apa yang dimilikinya.
- c. Memelihara Lisan
Ini adalah prinsip tentang berbicara dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Memelihara lisan berarti menjaga diri dari perkataan yang bisa menyakiti orang lain, menyebarkan fitnah, atau berbicara tanpa dasar yang benar. Sebuah kata bisa memiliki dampak yang mendalam, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu,

sangat penting untuk berkomunikasi dengan cara yang penuh pertimbangan dan empati.

d. Menutupi aib orang lain

Menghormati privasi dan martabat seseorang dengan tidak menyebarkan kesalahan atau kekurangan mereka kepada orang lain. Setiap orang memiliki kelemahan atau masa lalu yang mungkin mereka ingin sembunyikan.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Tahukah kamu salah satu kemuliaan orang yang memenuhi janji ?
2. Bagaimana bunyi bacaan doa mensyukuri nikmat ?
3. Apa arti dari peribahasa “lidah tidak bertulang” ?
4. Sebutkan apa ciri orang munafik seperti yang telah disebutkan dalam hadis nabi?

E. Kegiatan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran:

Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca materi tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain sesuai dengan bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bernalar kritis dari berbagai sumber literatur.

Pertemuan ke-1	
Kegiatan Pendahuluan	(15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi salam sebelum membuka pelajaran. 2. Pendidik mengarahkan untuk berdoa sebelum belajar kepada peserta didik. 3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik pada hari itu. 4. Pendidik mengabsen peserta didik hari itu. 5. Pendidik melakukan ice breaking (tepuk satu, dua, tiga). 6. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik. 7. Pendidik memberikan apersepsi secara singkat dan jelas.. 8. Pendidik menyampaikan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), langkah pembelajaran, dan sistem penilaiannya. 9. Pendidik menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan di gunakan yaitu model <i>Project Based Learning</i> (PjBL). 	
Kegiatan Inti	(45 menit)
<p>Tahap Pembelajaran:</p> <p>A. Penentuan Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan tema atau materi yang akan dibahas tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain. 2. Pendidik menampilkan 4 gambar untuk memunculkan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas serta menjelaskan kaitan materi yang akan dipelajari tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain di papan tulis. 3. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan gambar yang telah ditampilkan/ditunjukkan oleh pendidik. 	

4. Setelah pendidik menyampaikan tema dan menampilkan gambar terkait materi, peserta didik kemudian melakukan eksplorasi sesuai dengan pertanyaan dari pendidik dan mengajukan pertanyaan terkait materi atau tema yang telah disampaikan oleh pendidik sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Misalnya:

- a. Mengapa banyak peserta didik yang tidak memenuhi janji terhadap teman yaitu tidak membayar utang?
- b. Apa yang menyebabkan banyak peserta didik yang tidak menyukai nikmat seperti membuang sampah sembarangan/tidak mengucapkan terimah kasih?
- c. Mengapa banyak peserta didik yang tidak memelihara lisan seperti berkata kotor kepada teman/ berbicara kasar kepada guru?
- d. Mengapa masih banyak peserta didik yang tidak menutup aib temannya seperti melakukan perbuatan ghibah?

B. Mendesain Perencanaan Proyek

5. Pendidik membagi kelompok menjadi 4 kelompok sesuai dengan materi cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.
6. Pendidik memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek.
7. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
8. Peserta didik mengasosiasi informasi sehingga dapat memahami materinya secara kolaboratif dengan pendidik agar mereka merasa memiliki atas proyek tersebut.
9. Peserta didik membuat aturan penyelesaian proyek misalnya:
 - Dilakukan secara berkelompok
 - Waktu kegiatan melakukan perancangan
 - Mempelajari bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat proyek
 - Mempersiapkan sumber yang dibutuhkan

C. Menyusun Jadwal Perencanaan Proyek

10. Pendidik bersama peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan proyek dan waktu presentasi proyek yang akan dilaksanakan tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain atau tahapan-tahapan pembuatan proyek.

Kegiatan Penutup

(10 menit)

1. Peserta Didik memberikan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Pendidik melakukan pengabsenan lagi untuk memastikan peserta didik yang masih tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pendidik menyampaikan untuk materi selanjutnya.
4. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa setelah belajar dan salam oleh guru dan peserta didik.

Pertemuan ke-2	
Kegiatan Pendahuluan	(15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi salam sebelum membuka pelajaran. 2. Pendidik mengarahkan untuk berdoa sebelum belajar kepada peserta didik. 3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik pada hari itu. 4. Pendidik mengabsen peserta didik hari itu. 5. Pendidik melakukan ice breaking. 6. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik. 	
Kegiatan Inti	(45 menit)
<p>D. Memonitoring keaktifan dan Perkembangan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik mulai mengerjakan proyeknya berdasarkan masing-masing kelompok terkait cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain sesuai dengan alat dan bahan yang disediakan oleh pendidik atau dibutuhkan oleh peserta didik. 8. Peserta didik mendiskusikan masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek dengan pendidik. 9. Mengumpulkan data terkait proyek berdasarkan materinya. 10. Pendidik membimbing dan mengontrol peserta didik dalam mengerjakan proyek, apakah ada kendala yang dihadapi saat pembuatan proyek terkait cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain. 11. Peserta didik membuat laporan hasil kerja tentang pembuatan proyek (mengolah data). 	
Kegiatan Penutup	(10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 12. Pendidik melakukan pengabsenan lagi untuk memastikan peserta didik yang masih tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. 13. Pendidik menyampaikan untuk rencana pembelajaran selanjutnya. 14. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa setelah belajar dan salam oleh guru dan peserta didik. 	
Pertemuan ke-3	
Kegiatan Pendahuluan	(15 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi salam sebelum membuka pelajaran. 2. Pendidik mengarahkan untuk berdoa sebelum belajar kepada peserta didik. 3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik pada hari itu. 4. Pendidik mengabsen peserta didik hari itu. 5. Pendidik melakukan ice breaking. 	
Kegiatan Inti	(45 menit)
<p>E. Menguji Hasil Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Pendidik menguji hasil kerja peserta didik dan memantau keterlibatan peserta didik serta mengukur ketercapaian standar. 7. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah di buat. 8. Peserta didik membuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada 	

	<p>teman/orang lain.</p> <p>9. Pendidik melakukan penilaian pencapaian yang diperoleh dari proyek yang sudah dilakukan.</p> <p>F. Evaluasi</p> <p>10. Mempresentasikan hasil kerja atau proyek yang telah di buat terkait cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.</p> <p>11. Peserta lain atau kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.</p> <p>12. Pendidik membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil.</p> <p>13. Pendidik melakukan refleksi bersama peserta didik terhadap proyek yang sudah dilakukan untuk melihat kekurangan kelompok agar ke depannya lebih baik lagi.</p>
	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p>
	<p>14. Peserta didik membuat kesimpulan atas hasil belajar yang telah dilakukan</p> <p>15. Pendidik mengintruksikan peserta didik untuk mengumpulkan hasil laporan proyek.</p> <p>16. Kemudian pendidik memberikan evaluasi berupa kuis kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman materi yang sudah dipelajari.</p> <p>17. Pendidik melakukan pengabsenan lagi untuk memastikan peserta didik yang masih tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>18. Pendidik menyampaikan untuk rencana pembelajaran selanjutnya.</p> <p>19. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa setelah belajar dan salam oleh guru dan peserta didik.</p>

F. Refleksi

- Refleksi guru

Refleksi guru merupakan bahan penilaian untuk pembelajaran selanjutnya, penilaian guru terhadap pengetahuan yang diperoleh dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan pembelajaran.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		YES	NO
	Contoh	✓	
1.	Apakah model pembelajaran yang telah diterapkan relevan dengan pencapaian tujuan pembelajaran?		
2.	Apakah model pembelajaran yang diterapkan telah mampu mencapai tujuan pembelajaran?		
3.	Apakah model pembelajaran yang telah diterapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran?		
4.	Apakah kegiatan pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik		

	baik pengetahuan maupun sikap spiritual?		
5.	Apakah penyampaian materi melalui model tersebut dapat memperjelas pembelajaran?		

- Refleksi peserta didik

Refleksi peserta didik adalah kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik itu sendiri dan berfungsi sebagai penilaian formatif sehingga guru dapat menggunakannya sebagai data atau informasi untuk mengecek hasil belajar siswa.

Refleksi siswa dilakukan melalui penilaian diri (*self assessment*).

No.	Capaian Hasil Belajar	Jawaban	
		YES	NO
	Contoh	✓	
1.	Saya dapat memahami materi tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.		
2.	Saya dapat menjawab arahan dari guru yang berkaitan dengan materi cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.		
3.	Saya telah mendapatkan tambahan ilmu melalui model pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).		
4.	Saya tidak dapat menjawab semua pertanyaan pendidik ketika <i>project based learning</i> (PjBL)		
5.	Saya merasa jenuh selama proses pembelajaran		

G. Asesmen/ Penilaian

1. Asesment Diagnostik

Contoh instrument :

- 1) Apa saja yang kamu ketahui tentang materi sebelumnya ?
- 2) Apa yang kamu ketahui tentang rukun iman ?
- 3) Ada berapa rukun iman?
- 4) Apa perbedaan rukun iman dan rukun islam?

Pemetaan penguasaan kompetensi peserta didik hasil asesmen awal

No	Kompetensi dan lingkup materi	Sudah (%)	Belum (%)
1.	Mengetahui tentang rukun iman		
2.	Mengenal ada berapa rukun iman		
3.	Mengetahui perbedaan rukun iman dan rukun islam		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut diberi referensi agar dibaca di rumah
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								

2. Asesmen formatif :

- 1) Teknik Asesmen : observasi, unjuk kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/ lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan model *project based learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerja sama	1	2	3	4
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Nilai = skor x 25								

3. Aspek Pengetahuan

- Tes tertulis pilihan ganda dan essay dalam buku paket PAI kelas XI

4. Aspek keterampilan (proyek)

- Laporan tertulis pada saat pesentasi dan pengumpulan tugas

H. Lampiran

1. Lembar kerja peserta didik

Kelompok :.....

Kelas :.....

Nama Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

Carilah informasi terkait cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan buat di kertas manila berwarna.

2. Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan**

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran terkait cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.

- **Remedial**

1. Bimbingan individu
2. Bimbingan kelompok
3. Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda.

3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

Menyebarkan Salam

Oleh: Busman Edyar

Rasulullah Saw. bersabda, “Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam” (HR. Muslim).

Berlandaskan Hadis tersebut, selain iman, syarat masuk surga adalah adanya suasana yang saling mencintai antarsesama manusia. Saling mencintai baru terasa, apabila salam sudah disebarkan. Bahkan, terhadap orang yang belum dikenal. Rasulullah juga bersabda, “Berikan salam kepada orang yang kalian kenal, dan orang yang tidak dikenal.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Menyebarkan salam berarti menyebarkan kedamaian. Sebab, kata salam mengandung makna kedamaian, keselamatan, dan keamanan. Karena itu, orang yang mengucapkan salam, hakikatnya mengucapkan doa kepada pihak yang diberi salam, agar senantiasa mendapat kedamaian, kasih sayang, dan berkah dari Allah Swt.

Setiap muslim yang mengucapkan salam, akan diganjar dengan kebaikan (pahala). Setiap ucapan, “Assalamu ‘alaikum.” Sabda Rasulullah Saw., “Orang ini mendapat 10 kebaikan.” Jika ada yang mengucapkan, “Assalamu’alaikum wa rahmatullah.” Orang ini, mendapat 20 kebaikan.” Begitu juga, jika ada lagi yang mengucapkan, “Assalamu ‘alaikum warahmatullah wa barakatuh.” Orang terakhir ini mendapat 30 kebaikan.” (HR. Ibnu Hibban dari Abu Hurairah).

Begitu pentingnya menyebarkan salam, sehingga yang berkendara memberi salam kepada yang berjalan kaki. Orang yang berjalan kaki, mengucapkan salam kepada yang duduk. Dua orang yang bertemu di jalan dan saling memberikan salam, maka yang lebih dahulu memulai, itu lebih utama. (HR. al-Bazzar dan Ibnu Hibban).

Jika sehari-hari, kita sudah terbiasa mengucapkan salam, seharusnya tidak ada lagi yang sampai hati berbuat zalim, menipu, membuka aib orang lain. Sebab, semua perilaku tersebut sangat bertentangan dengan hakikat salam. Yakni, memberikan

kedamaian, ketenteraman dan keselamatan, termasuk memohon keberkahan dari Allah Swt.

Begitulah, melalui hakikat dan makna salam, semua kegiatan diarahkan untuk mewujudkan keselamatan, kedamaian, atau memenuhi janji (sebagai bagian dari syukur nikmat), bukan mengumbar lidah untuk menyakiti, membuka aib, atau bentuk kezaliman yang lain. Disadur dari Republika (dipublikasikan pada 6 Juli 2005)

4. Glosarium

1. Janji

kewajiban dan menjadi tanda orang itu beriman atau tidak.

2. Syukur

Syukur merupakan bentuk keridhaan atau pengakuan terhadap rahmat Allah SWT dengan setulus hati, yang diwujudkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku.

3. Nikmat



Sementara makna nikmat, menurut bahasa adalah pemberian, anugerah, kebaikan dan kesenangan yang diberikan manusia, baik berupa rezeki, harta, keluarga maupun segala kesenangan yang lain.




5. Daftar Pustaka

Abdul Aziz (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam SMA kelas XI. Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan. Contoh Modul Ajar

Lampiran 6

F. Dokumentasi

No	Keterangan	Foto
1.	Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>	
2.	Pelaksanaan Model PjBL	

		
3.	Pelaksanaan <i>Post-Test</i>	 

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/970/IP/XI/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 072/629/XI/2024 Tanggal 13 November 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

N a m a : MISRA
 Pekerjaan : Mahasiswi
 N I M : 10156120211
 Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : STAIN Majene
 Alamat : Tinambung Desa Tinambung Kec. Pamboang
 Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XL4 SMAN 1 PAMBOANG"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 19-11-2024

Kepala Dinas



HI, LIES MIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama MISRA, lahir di Tinambung kecamatan Pamboang kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 15 April 2001. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan bapak Jasruddin dan ibu Jamria. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri No. 21 INP. Tinambung pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pamboang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pamboang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan jurusan tarbiyah dan keguruan tepatnya program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dan selesai pada tahun 2025.

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT. serta dukungan dari keluarga, teman dan berbagai pihak yang terkait penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.4 SMAN 1 Pamboang” semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya penulis pribadi.